

Yellu



LAPORAN KINERJA TAHUNAN

2023

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN ACEH SELATAN**



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2023 disusun selama 1 (satu) tahun anggaran yang digunakan sebagai sarana evaluasi dan bentuk pertanggung jawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja input. output dan outcome yang telah ditetapkan dan direalisasikan. pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta



evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Tahun 2023.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2023, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Aceh Selatan pada perencanaan dan pengukuran target pada tahun berikut.

Aceh Selatan, Februari 2023



Darwin Syah Putra. S.Si., Apt



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
TIM PENYUSUN	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum	2
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Strategis	6
BAB II Perencanaan Kinerja.....	9
2.1 Uraian Singkat Renstra	9
2.2 Rencana Kerja Tahunan	14
2.3 Sasaran Strategis.....	15
2.4 Perjanjian Kinerja	18
2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	20
2.6 Metode Pengukuran	22
BAB III Akuntabilitas Kinerja.....	25
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	25
3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja	38
3.3 Realisasi Anggaran	120
3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2023	131
3.5 Pemanfaatan Laporan Kinerja	131
BAB IV PENUTUP.....	132
4.1 Kesimpulan.....	132
4.2 Saran.....	133



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pegawai Berdasarkan Status Jabatan dan Pendidikan 4

Tabel 1.2 Data Jumlah Pegawai ASN yang telah Menduduki Jabatan 4

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023..... 14

Tabel 2.2 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020-2024 16

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 18

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023..... 20

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023 25

Tabel 3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja 26

Tabel 3.3 Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 s.d 2023ahun 2023 29

Tabel 3.4 Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Target Jangka Menengah Renstra 2024..... 33

Tabel 3.5 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis 34

Tabel 3.6 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS1 IKU 1..... 38

Tabel 3.7 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS1 IKU 1..... 40

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS1 IKU 2..... 42

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS1 IKU 2..... 43

Tabel 3.10 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS1 IKU 3..... 46

Tabel 3.11 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS1 IKU 3..... 47

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS1 IKU 4..... 50

Tabel 3.13 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS1 IKU 4..... 52

Tabel 3.14 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 IKU 5 54

Tabel 3.15 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS1 IKU 5..... 55

Tabel 3.16 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS2 IKU 1..... 58

Tabel 3.17 Data Keputusan rekomendasi yang telah diselesaikan pada tahun 2023 58

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 1..... 60

Tabel 3.19 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS2 IKU 2..... 62

Tabel 3.20 Data Keputusan/ rekomendasi yang diterima dan dikeluarkan Tahun 2023..... 63

Tabel 3.21 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 2..... 64

Tabel 3.23 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 2 IKU 3..... 66

Tabel 3.24 Data Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu yang telah diselesaikan pada Tahun 2023 66

Tabel 3.25 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 3..... 67

Tabel 3.26 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 2 IKU 4..... 70

Tabel 3.27 Data Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa pada Tahun 2023 70

Tabel 3.28 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 4..... 72

Tabel 3.29 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 2 IKU 5..... 74

Tabel 3.30 Data Jumlah Sarana Dstribusi Obat yang diperiksa pada Tahun 2023 75

Tabel 3.31 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 5..... 76

Tabel 3.32 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 2 IKU 6..... 78

Tabel 3.33 Data Progres Kegiatan dan Jumlah UMKM yang didampingi pada Tahun 2023 79

Tabel 3.34 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 6..... 80

Tabel 3.35 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 3 IKU 1..... 83

Tabel 3.36 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS3 IKU 1..... 84

Tabel 3.37 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 4 IKU 1..... 86

Tabel 3.38 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS4 IKU 1..... 87

Tabel 3.39 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 4 IKU 2..... 89

Tabel 3.40 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS4 IKU 2..... 90

Tabel 3.41 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 5 IKU 1..... 92

Tabel 3.42 Data Tahapan pelaksanaan Perkara yang diselesaikan pada Tahun 2023 93

Tabel 3.43 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS5 IKU 1..... 94

Tabel 3.44 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 6 IKU 1..... 97

Tabel 3.45 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS6 IKU 1..... 99

Tabel 3.46 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 6 IKU 2..... 101

Tabel 3.47 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS6 IKU 2..... 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan..... 3

Gambar 1.2 Layanan Pengaduan Konsumen Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan..... 6

Gambar 2.1 Visi Badan POM 9

Gambar 2.2 Tiga Pilar Sistem Pengawasan Obat dan Makanan 11

Gambar 2.3 Peta Strategi BSC Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan 2020-2024 16

Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 39

Gambar 3.2 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 1 40

Gambar 3.3 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 2 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 43

Gambar 3.4 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 2 44

Gambar 3.5 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 3 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 47

Gambar 3.6 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 3 48

Gambar 3.7 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 4 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 51

Gambar 3.8 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 4 52

Gambar 3.9 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 5 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 55

Gambar 3.10 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 5 56

Gambar 3.11 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 59

Gambar 3.12 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS 2 IKU 1 60

Gambar 3.13 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 2 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 63

Gambar 3.14 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS 2 IKU 2 64

Gambar 3.15 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SK 2 IKU 3 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 67

Gambar 3.16 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS 2 IKU 3 68

Gambar 3.17 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 4 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 72

Gambar 3.18 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS2 IKU 4 73

Gambar 3.19 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 5 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 76

Gambar 3.18 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS2 IKU 5 77

Gambar 3.20 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 6 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 80

Gambar 3.21 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS2 IKU 6 81

Gambar 3.22 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 3 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 84

Gambar 3.23 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS3 IKU 1 85

Gambar 3.24 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 4 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 87

Gambar 3.25 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS4 IKU 1 88

Gambar 3.26 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 4 IKU 2 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 90

Gambar 3.27 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS4 IKU 2 91

Gambar 3.28 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 5 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 94

Gambar 3.29 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS5 IKU 1 95

Gambar 3.30 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 6 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 98

Gambar 3.31 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS6 IKU 1 99

Gambar 3.32 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 6 IKU 2 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 102

Gambar 3.33 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS6 IKU 2 103

Gambar 3.34 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 7 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 107

Gambar 3.35 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS7 IKU 1 108

Gambar 3.36 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 8 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 112

Gambar 3.37 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS8 IKU 1 113

Gambar 3.38 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 9 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya 116

Gambar 3.39 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS9 IKU 1 117

Gambar 3.40 Grafik realisasi anggaran berdasarkan pagu anggaran pada program/kegiatan Tahun 2023 120



TIM PENYUSUN
LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
TAHUN ANGGARAN 2023
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI ACEH SELATAN

Kepala Loka POM di Aceh Selatan menetapkan Tim Penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) Tahun 2023 Loka POM di Aceh Selatan sebagai berikut:

- Pelindung : Kepala Loka POM di Aceh Selatan
- Ketua : Khairunnisa Nasution. S.Farm., Apt
- Anggota : 1. Triana Aulia, S.T.P
2. Sri Hanifa Mulyani, S.Farm., Apt
3. Indera Permana, S.Farm., Apt



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahunan tahun 2023 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Aceh Selatan merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang berisi informasi capaian kinerja yang terukur termasuk aspek penggunaan anggaran sesuai Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2022-2024.

Berdasarkan Renstra 2022-2024 Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 telah menetapkan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan capaian pada tahun 2023 sebagai berikut :

No	Nama Indikator	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	105,84	Sangat Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	102,82	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,52	Sangat Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	106,71	Sangat Baik
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	111,11	Sangat Baik
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,60	Sangat Baik
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	114,16	Sangat Baik
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	120,00	Sangat Baik
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	110,91	Sangat Baik
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	106,40	Sangat Baik
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan
12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,43	Sangat Baik
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	Sangat Baik
14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	Sangat Baik



15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87,50	Cukup
16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Aceh Selatan	100,00	Baik
17	Nilai AKIP UPT	89,36	Cukup
18	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Aceh Selatan	104,87	Sangat Baik
19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	120,00	Sangat Baik
20	Nilai kinerja anggaran UPT	97,36	Cukup

Dari 20 Indikator Kinerja Utama (IKU). diperoleh 1 (Satu) IKU memperoleh capaian “Tidak dapat disimpulkan”; 15 (Lima belas) IKU memperoleh capaian “Sangat Baik”; 1 (Satu) IKU memperoleh capaian “Baik”; dan 3 (tiga) IKU memperoleh capaian “Cukup”. Hasil capaian tiap indikator kinerja utama adalah sebagai berikut :

- a. Tidak dapat disimpulkan (Satu IKU)
 1. *IKU 11 :Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik*
- b. Sangat Baik (Lima belas IKU)
 1. *IKU 1 : Persentase Obat yang memenuhi syarat*
 2. *IKU 2 : Persentase Makanan yang memenuhi syarat*
 3. *IKU 4 :Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan*
 4. *IKU 5 : Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat*
 5. *IKU 6 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan*
 6. *IKU 7 :Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan*
 7. *IKU 8 :Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu*
 8. *IKU 9 :Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan*
 9. *IKU 10 :Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan*
 10. *IKU 12 : Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan*



11. IKU 13 : *Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar*
 12. IKU 14 : *Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar*
 13. IKU 15 : *Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan*
 14. IKU 18 : *Indeks Profesionalitas ASN UPT*
 15. IKU 19 : *Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal*
- c. Baik (Satu IKU)
1. IKU 17 : *Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT*
- d. Cukup (Tiga IKU)
1. IKU 15 : *Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan*
 2. IKU 16 : *Nilai AKIP UPT*
 3. IKU 20 : *Nilai Kinerja Anggaran UPT*

Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 didukung dengan anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA No SP DIPA- 063.01.2.690481/2022 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022 dengan anggaran awal sebesar Rp. 6.152.133.000,- yang selanjutnya terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp. 195.298.000,- dan penarikan anggaran belanja modal Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan sebesar Rp. 2.274.640.000,- serta pada Oktober terdapat penambahan anggaran pada jenis belanja pegawai sebesar Rp. 202.206.000,- sehingga total pagu anggaran s.d desember 2023 adalah Rp. 3.884.401.000,-. Realisasi anggaran pada tahun adalah sebesar Rp 3.876.143.801,- (99,79%). Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun 2023.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 adalah sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, mengetahui tingkat keberhasilan kinerja sesuai dengan Rencana Strategis Tahun 2023 dengan membandingkan capaian dan target dan evaluasi.

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dalam klasifikasi UPT salah satunya terdiri atas Loka Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut Loka POM. Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan bertanggung jawab terhadap pengawasan Obat dan Makanan dengan wilayah kerja Kabupaten Aceh Selatan, Kota Subulussalam, dan Kabupaten Aceh Singkil.



1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Aceh Selatan merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Provinsi Aceh. berkedudukan di Kota Tapaktuan dengan alamat Jl. Ahmad Yani No 5. Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan, Aceh 23715.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut. UPT Badan POM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

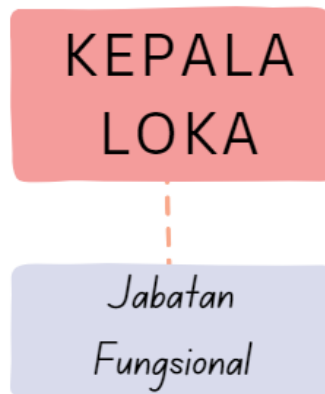
- a. penyusunan rencana. program. dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal. intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi. informasi. edukasi. dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;



- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana dijelaskan Loka POM terdiri atas Kepala dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

Untuk mendukung tugas dan fungsi UPT Badan POM memerlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sampai Desember 2023 adalah sejumlah 23 orang. Data profil pegawai berdasarkan status jabatan dan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut. Dalam pemenuhan target kinerja maka dilakukan peningkatan kompetensi pegawai berbagai kegiatan guna mendukung pengembangan kompetensi seperti kegiatan Bimtek, Diklat dan Workshop baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring oleh internal unit kerja maupun eksternal.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 15 orang, namun total ABK 2023 yang dibutuhkan sebanyak 29 orang dengan latar belakang pendidikan farmasis/apoteker/kesehatan masyarakat/teknologi pangan, akuntansi/ekonomi, arsiparis, teknologi informasi, dan analisis kepegawaian.



Tabel 1.1 Data Pegawai Berdasarkan Status Jabatan dan Pendidikan

No.	Status Jabatan	Pendidikan					Jumlah
		S2 Apoteker	Apoteker	S1	DIII	SLTA/ Sederajat	
1	PNS	-	5	8	2	-	15
2	CPNS	-	-	-	-	-	-
3	PPNPN Pramubakti	-	1	-	1	-	2
4	Petugas Keamanan	-	-	-	-	2	2
5	Pengemudi	-	-	-	-	2	2
6	Petugas Kebersihan	-	-	-	-	1	1
7	Sekretaris	-	1	-	-	-	1
Total		-	7	8	3	5	23

Pegawai ASN Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan telah menduduki jabatan fungsional sesuai jenjang jabatan dan pendidikannya. Profil jabatan fungsional dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Data Jumlah Pegawai ASN yang telah Menduduki Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Loka	1
2	PFM Ahli Madya	-
3	PFM Ahli Muda	1
4	PFM Ahli Pertama	10
5	Pranata Komputer	1
6	Analisis Laporan Keuangan (Fungsional Umum)	1
7	Pranata Keuangan APBN	1
Total		15

SARANA PRASARANA

Loka POM di Kab. Aceh Selatan saat ini beralamat di Jl. Ahmad Yani nomor 5 Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Menempati satu unit bangunan ruko milik Pemerintah Daerah. yang memiliki luas bangunan sekitar 96 m². dengan dua lantai dan luas halaman hanya sebesar 40 m². Status bangunan tersebut adalah pinjam pakai. Disamping itu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan juga mendapatkan hibah tanah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Selatan seluas 2.437 m², berada di daerah perbukitan yang dikenal dengan nama daerah Puncak Gemilang. Terletak di Gampong Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Hibah tanah diperoleh pada



tanggal 11 Juni tahun 2019 setelah Berita Acara Hibah dengan nomor 032/03/Hibah/VI/2019 ditandatangani oleh Bupati Aceh Selatan. Bapak H.Azwir. S.Sos. dan Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh. Bapak Drs. Zulkifli. Apt.

Selanjutnya dilakukan proses Sertifikasi Tanah tersebut atas nama Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan ke Badan Pertanahan Nasional (BPN). Dengan Rahmat Allah SWT, sertifikat tanah akhirnya terbit pada tanggal 12 November 2019 dengan nomor 01.05.07.16.4.00002. ditandatangani oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Aceh Selatan. Bapak Ismet Zulkarnain.SH. dan telah diserahkan ke Badan POM RI melalui Balai Besar POM di Banda Aceh.

Untuk meningkatkan kenyamanan konsumen atau masyarakat yang berkunjung ke Kantor Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan telah disediakan fasilitas berupa ruang Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK). Juga terdapat fasilitas penunjang transportasi yakni dua unit mobil dinas operasional. satu unit kendaraan roda dua dan satu unit mobil laboratorium keliling yang dipinjamkan oleh BBPOM di Banda Aceh untuk kegiatan pengujian sederhana sampel pangan dan PJAS di kantin sekolah, pasar dan pangan berbuka puasa.

Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sebagai Unit Layanan Pengaduan Konsumen Masyarakat berkomitmen dalam pengelolaan pengaduan pelayanan publik guna mewujudkan penyelenggaraan pelayanan publik yang professional, transparan, obyektif, efektif, efisien, dan akuntabel kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan instruksi Kepala Badan POM yang di atur pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Standar Pelayanan Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Untuk konsultasi, saran dan keluhan terhadap Pelayanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan di UPT Loka POM Aceh Selatan maka dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.





Gambar 1.2 Layanan Pengaduan Konsumen Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

1.4 ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Sesuai dengan Visi Badan POM untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Badan POM melakukan pengawasan secara *full spectrum* yang dimulai dari *pre-market* hingga *post-market control*, pemberdayaan masyarakat dan upaya penegakan hukum. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Badan POM bekerjasama dengan lintas sektor terutama Pemerintah Daerah untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan.

Terdapat 3 strategi menghadapi permasalahan pokok Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sesuai peran dan kewenangannya yaitu:

1. Strategi pencegahan

Strategi pencegahan dilakukan dengan kegiatan seperti peningkatan koordinasi dengan lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).

2. Strategi deteksi/pengawasan

Untuk strategi deteksi/pengawasan dilakukan dengan perkuatan lintas sektor, perkuatan implementasi regulasi dan intensifikasi pengawasan berbasis resiko.

3. Strategi respon/penindakan

Strategi penindakan difokuskan pada tahap produksi dan distribusi melalui pemetaan kasus dan potensi rawan kasus. operasi Intelijen dan investigasi yang tetap berkoordinasi dengan Polri.



Terdapat beberapa isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan antara lain :

1. Kosmetik dan Obat Tradisional yang beredar Tanpa Izin Edar dan mengandung bahan berbahaya

Dari pengawasan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, masih ditemukan Kosmetik dan Obat Tradisional Tanpa Izin Edar dan Bahan Berbahaya, seperti Merkuri dan Sildenafil. Hal ini merupakan isu yang sangat mengkhawatirkan di masyarakat dan perlu penanggulangan yang segera dan efektif.

2. Tindak lanjut Pemerintah Daerah terhadap tindak lanjut pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (I-RTP) yang belum optimal

Dari pengawasan yang dilakukan pada Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), masih ditemukan beberapa produk yang belum memenuhi ketentuan CPPOB-IRT seperti belum memiliki nomor izin edar, belum memenuhi standar hygiene dan sanitasi, belum memiliki kemasan dan label yang sesuai ketentuan dan pemilik yang belum memiliki Sertifikat Bimtek PKP. Hasil pengawasan ini disampaikan kepada Pemda untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut oleh Pemda. Akan tetapi, tindak lanjut belum dilaksanakan secara optimal oleh Pemda karena kompetensi dan SDM Pemda yang belum memadai dan pola mutasi internal Pemda yang terlalu sering.

3. Kondisi geografis di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan berbatasan dengan Sumatera Utara yang berpotensi sebagai pintu masuk Obat dan Makanan.

4. Penjualan produk Obat dan Makanan secara online

Tidak bisa dipungkiri bahwa jual beli secara online mempermudah masyarakat untuk bertransaksi. Namun sangat disayangkan aplikasi ini seringkali dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mencari keuntungan semata. Masyarakat harus dicerdaskan agar tidak tertipu promosi berlebihan berupa khasiat yang lebih, harga yang murah dan iming – iming bonus dari penjual. Walaupun transaksi dilakukan secara online namun moto CEK KLIK harus tetap dilakukan. Cek kemasan, cek label, cek izin ed, dan cek tanggal



kedaluarsa. Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan selalu melakukan patrol siber untuk mengawasi produk Obat dan Makanan yang beredar secara online.

5. Pendampingan UMKM

Produk unggulan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan salah satunya adalah pala yang memiliki potensi pasar yang besar. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah mencanangkan salah satu program utama yaitu peningkatan produktivitas UMKM sehingga produk-produk UMKM dapat berdaya saing di pasar internasional. Untuk mendukung UMKM yang berdaya saing banyak aspek pembinaan yang harus dilakukan diantaranya pendampingan terhadap UMKM sehingga memiliki kapabilitas untuk menjamin mutu, keamanan, dan manfaat pada komoditas pangan, obat tradisional dan kosmetik yang diproduksi.



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA (RENCANA STRATEGIS)

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah (2020-2024). Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sebagai unit pelaksana teknis Badan POM sesuai kewenangan. tugas dan fungsinya harus menyusun Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategis yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024. Renstra Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Provinsi Aceh. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Sejalan dengan Visi dan Misi pembangunan dalam RPJMN 2020 -2024. Badan POM telah menetapkan Visi Badan POM 2020-2024 yang dapat dilihat pada gambar berikut.

**“Obat dan Makanan aman. bermutu. dan berdaya saing
untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat.
mandiri. dan berkepribadian berlandaskan gotong
royong.”**

Gambar 2.1 Visi Badan POM

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.



Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek:

- a. Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- b. Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- c. Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam rangka mewujudkan Misi Indonesia 2020-2024 dijabarkan Misi BPOM yang juga menjadi Misi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: Peningkatan kualitas manusia Indonesia. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia. sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi. Informasi dan Edukasi kepada masyarakat. serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya. BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait



dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 2.2 Tiga Pilar Sistem Pengawasan Obat dan Makanan

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, Pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0. Kementerian Perindustrian telah menetapkan



lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut. Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya:

- a. Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan *autopilot drones*.
- b. Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil. Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka.
- c. Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen.
- d. Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik. Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan.

Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%. mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 % dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53%.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi. Indonesia



masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya, dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory. sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke- 9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan postmarket (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan: 1) Standardisasi Obat dan Makanan; 2) Registrasi Obat dan Makanan; 3) Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk; 4) Pengujian Secara Laboratorium; 5) Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi



birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020 - 2024.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra. yang akan dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan melalui berbagai kegiatan tahunan. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,4
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,8



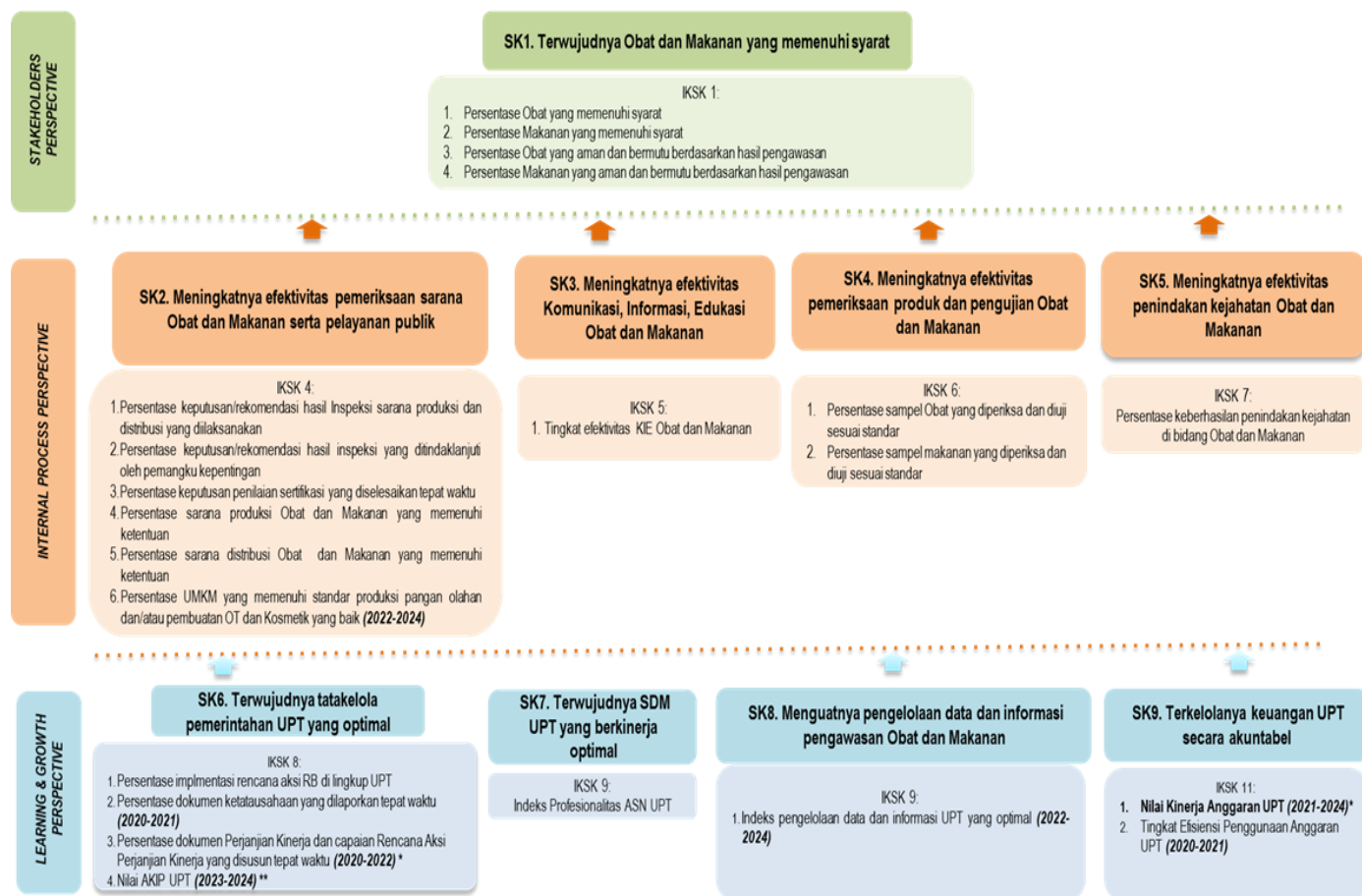
No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	82,2
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,9
8.	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8

2.3 SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Score Card* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan Rencana Strategis BPOM 2022-2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



PETA STRATEGI BSC LOKA POM di KABUPATEN ACEH SELATAN (2020-2024)



Gambar 2.3 Peta Strategi BSC Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan 2020-2024

Tabel 2.2 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020-2024

PERSPEKTIF	SASARAN KINERJA		INDIKATOR	
<i>Stakeholder Perspective</i>	SK 1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	IKSK 1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
<i>Internal Process Perspective</i>	SK 2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan	IKSK 1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan



		serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	IKSK 2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 5	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan
			IKSK 6	Persentase UMKM yang memenuhi standar
<i>Internal Process Perspective</i>	SK 3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	IKSK 1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
<i>Internal Process Perspective</i>	SK 4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	IKSK 1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			IKSK 2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
<i>Internal Process Perspective</i>	SK 5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	IKSK 1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan



<i>Learning and Growth Perspective</i>	SK 6.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal	IKSK 1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan
			IKSK 2	Nilai AKIP
<i>Learning and Growth Perspective</i>	SK 7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang berkinerja optimal	IKSK 1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan
<i>Learning and Growth Perspective</i>	SK 8.	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKSK 1	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal
<i>Learning and Growth Perspective</i>	SK 9.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan secara Akuntabel	IKSK 1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

2.4 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada pimpinan instansi yang lebih rendah yaitu Kepala Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022- 2024. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu	96,5



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		berdasarkan hasil pengawasan	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,4
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,8
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	100
		Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	82,2
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Aceh	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	86,9



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Selatan yang berkinerja optimal		
8.	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal	2,5
9.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	91,8

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja. serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi.

2.5 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun guna mendukung tercapainya sasaran strategis. Adapun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92	92	92	92	48.252.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,5	84,5	84,5	84,5	38.588.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5	96,5	96,5	96,5	48.252.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	38.588.000
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	90	90	2.859.000



2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,4	99,4	99,4	99,4	48.926.875
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	62	62	62	44.955.500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	38.000.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	27.799.625
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	269.733.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	20	38	58	79	33.000.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,8	90,8	90,8	90,8	192.667.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	25	38	50	62.500.000
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	25	38	50	37.500.000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	13	35	58	80	143.745.000



6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	25	50	75	100	141.990.000
		Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	-	-	-	82,2	84.255.000
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	-	-	-	86,9	476.808.000
8	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal	2,5	2,5	2,5	2,5	52.020.000
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	22,65	45,3	67,95	91,8	2.053.961.000

2.6 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada masing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja. Namun secara umum, cara perhitungan adalah sebagai berikut:

Apabila semakin Tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin Baik. maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi} \times 100\%}{\text{Target}}$$








Apabila semakin Tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin Rendah. maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target}) \times 100\%}{\text{Target}}$$






a. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Adapun metode pengukuran terhadap penilaian capaian indikator kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

b. Predikat Kinerja Organisasi




Adapun metode pengukuran terhadap predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut :

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

c. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Adapun metode pengukuran terhadap analisis akuntabilitas kinerja yaitu dengan membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut :



Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Analisis capaian kinerja disajikan dengan membandingkan target dan realisasi kinerja tahun 2023, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah, serta membandingkan realisasi kinerja dengan UPT dalam satu cluster dan target nasional. Selain itu, dalam analisis capaian kinerja juga dijelaskan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), serta informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

a. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Organisasi

Pada tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan memperoleh Predikat Kinerja Organisasi **Istimewa**. Predikat tersebut setelah melakukan evaluasi sebanyak 9 (Sembilan) sasaran kegiatan dengan metode Nilai Sasaran Strategis/kegiatan (NSS). Capaian Sasaran Strategis/Kegiatan tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023

NPSS/Perspektif/Sasaran Strategis		Nilai Sasaran Strategis		
		Capaian (%)	Kategori	Notifikasi
STAKEHOLDER		105,4		
1	<i>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat</i>	105,4	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	
INTERNAL PROCESS		104,99		
2	<i>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik</i>	112,01	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	
3	<i>Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan</i>	100,43	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	
4	<i>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan</i>	120	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	
5	<i>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan</i>	87,5	Cukup 70% < x ≤ 100%	



NPSS/Perspektif/Sasaran Strategis		Nilai Sasaran Strategis		
		Capaian (%)	Kategori	Notifikasi
LEARNING AND GROWTH		104,23		
6	<i>Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal</i>	94,68	Cukup 70% < x ≤ 100%	
7	<i>Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal</i>	104,87	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	
8	<i>Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</i>	120	Sangat Baik 100% < x ≤ 120%	
9	<i>Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel</i>	97,36	Cukup 70% < x ≤ 100%	
NPSS TOTAL		104,87	ISTIMEWA	

b. Perbandingan Realisasi Indikator Terhadap Target Tahun 2023

Sesuai dengan Nota Nota Dinas dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.01.24.12 Tanggal 08 Januari 2023 Perihal Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dapat dikonversi dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023, terdapat 3 (tiga) indikator kinerja dari sasaran strategis 2 (*Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik*) yaitu Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu serta Sasaran Strategis 4 (*Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan*) yakni Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang pencapaiannya telah dikonversi menjadi 120%. Selanjutnya Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator kinerja tahun 2023 dari 9 (Sembilan) sasaran kegiatan seperti yang diuraikan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2023 yang diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel dibawah berikut







Tabel 3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2023

NO.	SASARAN STRATEGIS	IKU	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00	97,37	105,84	Sangat baik	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,50	86,88	102,82	Sangat baik	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	97,00	100,52	Sangat baik	
		Persentase Makanan yang aman dan	82,00	100,00	106,71	Sangat baik	



NO.	SASARAN STRATEGIS	IKU	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI
		bermutu berdasarkan hasil pengawasan					
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	100,00	111,11	Sangat baik	
Nilai Capaian Rata-Rata SK 1					105,40		
Nilai Perspektif Stakeholder					105,40		
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,40	100,00	100,60	Sangat baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,00	70,78	114,16	Sangat baik	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	120,00	120,00	Sangat baik	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	72,09	110,91	Sangat baik	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	72,35	106,40	Sangat baik	
		Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	100,00	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan	
Nilai Capaian Rata-Rata SK 2					112,01		
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,80	91,19	100,43	Sangat baik	
Nilai Capaian Rata-Rata SK 3					100,43		
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	60,00	120,00	Sangat baik	
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	60,00	120,00	Sangat baik	



NO.	SASARAN STRATEGIS	IKU	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI
Nilai Capaian Rata-Rata SK 4					120,00		
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00	70,00	87,50	Cukup	
Nilai Capaian Rata-Rata SK 5					87,50		
Nilai Perspektif Internal Process					104,99		
6.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Aceh Selatan	100,00	100,00	100,00	Baik	
		Nilai AKIP UPT	82,2	73,45	89,36	Cukup	
Nilai Capaian Rata-Rata SK 6					94,68		
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Aceh Selatan	86,9	91,13	104,87	Sangat baik	
Nilai Capaian Rata-Rata SK 7					104,87		
8.	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	3,00	120,00	Sangat baik	
Nilai Capaian Rata-Rata SK 8					120,00		
9.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Nilai kinerja anggaran UPT	91,8	89,38	97,36	Cukup	
Nilai Capaian Rata-Rata SK 9					97,36		
Nilai Perspektif Learning & Growth					104,23		
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)					104,87		

c. Perbandingan Realisasi Serta Capaian Tahun Sebelumnya (2020 – 2023)

Pada analisis capaian kinerja juga perlu dilakukan perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya sesuai target yang tercantum dalam dokumen Renstra 2020 - 2024, dapat dilihat pada Tabel berikut:



Tabel 3.3 Perbandingan Realisasi Dan Capaian Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Tahun	Target	Realisasi Tahun	Capaian (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2020	80,80	91,3	113,00	Sangat Baik
				2021	91,00	91,16	100,18	Sangat Baik
				2022	91,50	91,89	100,43	Sangat Baik
				2023	92,00	97,37	105,84	Sangat Baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2020	78,00	78,49	100,63	Sangat Baik
				2021	78,50	85,04	108,33	Sangat Baik
				2022	81,50	83,78	102,80	Sangat Baik
				2023	84,50	86,88	102,82	Sangat Baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	85,00	95,92	112,85	Sangat Baik
				2021	95,50	87,1	91,2	Cukup
				2022	96,00	88,35	92,03	Cukup
				2023	96,50	97	100,52	Sangat Baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	70,00	30,77	43,96	Kurang
				2021	80,00	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan
				2022	81,00	77,42	95,58	Cukup
				2023	82,00	87,5	106,71	Sangat Baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2020	-	-	-	-
				2021	-	-	-	-
				2022	-	-	-	-
				2023	90,00	100	111,11	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	85,00	98,13	115,45	Sangat baik
				2021	98,00	99,11	101,13	Sangat baik
				2022	98,80	100	101,21	Sangat baik
				2023	99,40	100	100,6	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas	7	Persentase keputusan/rekomendasi	2020	42,50	48,88	115,01	Sangat baik



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Tahun	Target	Realisasi Tahun	Capaian (%)	Kriteria
	pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan		hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2021	57,00	58,45	102,54	Sangat baik
				2022	59,00	79,59	134,9	Sangat baik
				2023	62,00	70,78	114,16	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2020	85,00	100,00	117,65	Sangat baik
				2021	100,00	100,00	100,00	Baik
				2022	100,00	100,00	100,00	Baik
				2023	100,00	120,00	120,00	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	46,00	52,63	114,41	Sangat baik
				2021	55,00	50	90,91	Cukup
				2022	60,00	66,67	111,12	Sangat baik
				2023	65,00	72,09	110,91	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	55,00	62,32	113,31	Sangat baik
				2021	63,00	67,38	106,95	Sangat baik
				2022	66,00	66,15	100,23	Sangat baik
				2023	68	72,35	106,40	Sangat baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2020	-	-	-	-
				2021	-	-	-	-
				2022	77,00	66,67	86,58	Cukup
				2023	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	83,92	92,37	110,07	Sangat baik
				2021	89,00	91,89	103,25	Sangat baik
				2022	89,90	90,12	100,24	Sangat baik
				2023	90,8	91,19	100,43	Sangat baik



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Tahun	Target	Realisasi Tahun	Capaian (%)	Kriteria
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	42,50	50,86	119,67	Sangat baik
				2021	50,00	50,29	100,58	Sangat baik
				2022	50,00	50,00	100,00	Baik
				2023	50,00	60,00	120,00	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	14	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	41,50	50,00	120,48	Tidak Dapat Disimpulkan
				2021	50,00	50,00	100,00	Sangat baik
				2022	50,00	50,00	100,00	Sangat baik
				2023	50,00	60,00	120,00	Sangat baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2020	82,00	21,25	25,91	Kurang
				2021	75,00	100,00	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
				2022	77,00	55,00	71,43	Cukup
				2023	80,00	70,00	87,50	Cukup
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kab, Aceh Selatan yang optimal	16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Aceh Selatan	2020	100,00	100,00	100,00	Baik
				2021	100,00	100,00	100,00	Baik
				2022	100,00	100,00	100,00	Baik
				2023	100,00	100,00	100,00	Baik
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kab, Aceh Selatan yang optimal	17	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	2021	100,00	100,00	100,00	Baik
				2022	-	-	-	-
				2023	-	-	-	-
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kab, Aceh Selatan yang optimal	18	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	2021	100,00	100,00	100,00	Baik
				2022	100,00	100,00	100,00	Baik
				2023	-	-	-	-
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kab, Aceh Selatan yang optimal	19	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan (2020-2023)	2020	-	-	-	-
				2021	-	-	-	-
				2022	-	-	-	-



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Tahun	Target	Realisasi Tahun	Capaian (%)	Kriteria
				2023	82,2	73,45	89,36	Cukup
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab, Aceh Selatan yang berkinerja optimal	20	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Aceh Selatan	2020	75,00	80	106,67	Sangat Baik
				2021	86,70	86,43	99,69	Cukup
				2022	86,80	86,43	99,57	Cukup
				2023	86,9	91,13	104,87	Sangat baik
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal	2020	-	-	-	-
				2021	-	-	-	-
				2022	2,25	2,5	111,11	Sangat baik
				2023	2,5	3	120	Sangat baik
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kab, Aceh Selatan secara Akuntabel	22	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kab, Aceh Selatan	2020	95,00	100,00	105,26	Sangat baik
				2021	93,00	100,00	107,53	Sangat baik
				2022	-	-	-	-
				2023	-	-	-	-
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kab, Aceh Selatan secara Akuntabel	23	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	2021	-	-	-	-
				2021	-	-	-	-
				2022	90,60	89,89	99,22	Cukup
				2023	91,8	89,38	97,36	Cukup

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Target Jangka Menengah Renstra 2024 Loka Pom Di Kabupaten Aceh Selatan

Pada Tabel Perbandingan realisasi 2023 target Renstra 2020 s.d 2024 dapat dilihat dari 20 (Dua puluh) indikator kinerja terdapat 15 (Lima belas) indikator yang nilai capaian kinerja nya **Telah tercapai/Melampaui** terhadap target Renstra 2020 s.d 2024, dan 5 (lima) indikator yang nilai capaian kinerja nya dikategorikan **Akan Tercapai** terhadap target Renstra 2020 s.d 2024.



Tabel 3.4 Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Target Jangka Menengah Renstra 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
			TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92	97,37	105,84	Sangat baik	92,5	105,65	Tercapai/Melampaui
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,5	86,88	102,82	Sangat baik	87,5	99,29	Akan Tercapai
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5	97	100,52	Sangat baik	97	100,00	Tercapai/Melampaui
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	87,5	106,71	Sangat baik	85,3	117,23	Tercapai/Melampaui
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111,11	Sangat baik	90	111,11	Tercapai/Melampaui
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,4	100	100,6	Sangat baik	100	100,00	Tercapai/Melampaui
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70,78	114,16	Sangat baik	65	108,89	Tercapai/Melampaui
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	120	120	Sangat baik	100	120,00	Tercapai/Melampaui
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	72,09	110,91	Sangat baik	70	102,99	Tercapai/Melampaui
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	72,35	106,4	Sangat baik	71	101,90	Tercapai/Melampaui
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan	81	123,46	Tercapai/Melampaui
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,8	91,19	100,43	Sangat baik	92	99,12	Akan Tercapai
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat baik	50	120,00	Tercapai/Melampaui
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat baik	50	120,00	Tercapai/Melampaui



NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
			TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	70	87,5	Cukup	65	107,69	Tercapai/ Melampaui
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Aceh Selatan	100	100	100	Baik	100	100,00	Tercapai/ Melampaui
		Nilai AKIP UPT	82,2	73,45	89,36	Cukup	74,29	98,87	Akan Tercapai
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Aceh Selatan	86,9	91,13	104,87	Sangat baik	91,29	99,82	Akan Tercapai
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Sangat baik	3	100,00	Tercapai/ Melampaui
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan secara Akuntabel	Nilai kinerja anggaran UPT	91,8	89,38	97,36	Cukup	89,89	99,43	Akan Tercapai

e. Perbandingan Terhadap Unit Kerja Lain

Pada Tabel di bawah ini dapat dilihat capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dibandingkan dengan pencapaian kinerja 2 (Dua) UPT Loka lain yang berada dalam satu klaster yaitu Loka POM di Buleleng dan Loka POM di Toba Samosir. Pembagian Klaster Loka Perbandingan sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.09.03.2.21.01.24.49 tanggal 16 Januari 2024.

Tabel 3.5 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023				Kriteria
				UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Aceh Selatan	92	97,37	105,84	Sangat baik
				Toba Samosir	87,6	98,61	112,8	Sangat baik
				Buleleng	90	85,27	94,75	Cukup
				Target Nasional	93,50			



No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023				
				UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Aceh Selatan	84,5	86,88	102,82	Sangat baik
				Toba	84	87,72	104,43	Sangat baik
				Buleleng	95	93,75	98,68	Cukup
				Target Nasional	84,2			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Aceh Selatan	96,5	97	100,52	Sangat baik
				Toba	90	96,88	107,64	Sangat baik
				Buleleng	89	83,33	93,63	Cukup
				Target Nasional	89,5			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Aceh Selatan	82	87,5	106,71	Sangat baik
				Toba	77	92,31	119,88	Sangat baik
				Buleleng	93	77,78	83,63	Cukup
				Target Nasional	79			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Aceh Selatan	90	100	111,11	Sangat baik
				Toba	89	100	112,36	Sangat baik
				Buleleng	0	0	0	Belum Memiliki Target Kinerja
				Target Nasional	90			
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	1	Persentase keputusan/re komendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Aceh Selatan	99,4	100	100,6	Sangat baik
				Toba	87	100	114,94	Sangat baik
				Buleleng	100	100	100	Baik
				Target Nasional	93			
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	2	Persentase keputusan/re komendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Aceh Selatan	62	70,78	114,16	Sangat baik
				Toba	65	67,86	102,81	Sangat baik
				Buleleng	68	70,06	102,94	Sangat baik
				Target Nasional	70			
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi	Aceh Selatan	100	120	120	Sangat baik
				Toba	88,3	100	113,25	Sangat baik
				Buleleng	100	96	96	Cukup



No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023				
				UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
	makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan		yang diselesaikan tepat waktu	Target Nasional			94	
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Aceh Selatan	65	72,09	110,91	Sangat baik
				Toba Samosir	74	83,33	112,61	Sangat baik
				Buleleng	81	29,73	36,7	Kurang
				Target Nasional			65	
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Aceh Selatan	68	72,35	106,4	Sangat baik
				Toba Samosir	73	74,26	101,73	Sangat baik
				Buleleng	73	44,93	61,55	Kurang
				Target Nasional			68	
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	6	Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Aceh Selatan	79	100	126,58	Tidak dapat disimpulkan
				Toba Samosir	79	66,67	84,39	Cukup
				Buleleng	79	83	105,06	Sangat baik
				Target Nasional			79	
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Aceh Selatan	90,8	91,19	100,43	Sangat baik
				Toba Samosir	95,9	95,92	100,02	Baik
				Buleleng	91,4	93,75	102,57	Sangat baik
				Target Nasional			95	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Aceh Selatan	50	60	120	Sangat baik
				Toba Samosir	50	60	120	Sangat baik
				Buleleng	50	60	120	Sangat baik
				Target Nasional			100	
4		2	Persentase sampel Makanan	Aceh Selatan	50	60	120	Sangat baik
				Toba Samosir	50	60	120	Sangat baik



No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023				
				UPT	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
			yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Buleleng	50	60	120	Sangat baik
				Target Nasional	100			
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Loka POM di Kab, Aceh Selatan	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Aceh Selatan	80	70	87,5	Cukup
				Toba Samosir	88	15	17,05	Kurang
				Buleleng	88	96,25	109,38	Sangat baik
				Target Nasional	77			
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kab, Aceh Selatan yang optimal	1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Aceh Selatan	Aceh Selatan	100	100	100	Baik
				Toba Samosir	100	100	100	Baik
				Buleleng	100	100	100	Baik
				Target'	100			
6		2	Nilai AKIP UPT	Aceh Selatan	82,2	73,45	89,36	Kurang
				Toba Samosir	82,2	73,22	89,07	Kurang
				Buleleng	82,2	70,78	86,11	Kurang
				Target Nasional	91			
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab, Aceh Selatan yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Aceh Selatan	Aceh Selatan	86,9	91,13	104,87	Sangat baik
				Toba Samosir	84,5	89,5	105,92	Sangat baik
				Buleleng	81	87,84	108,44	Sangat baik
				Target Nasional	85			
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Aceh Selatan	2,5	3	120	Sangat baik
				Toba Samosir	2,5	3	120	Sangat baik
				Buleleng	2,5	2,5	100	Baik
				Target Nasional	2,97			
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kab, Aceh Selatan secara Akuntabel	1	Nilai kinerja anggaran UPT	Aceh Selatan	91,8	89,38	97,36	Kurang
				Toba Samosir	91,8	89,52	97,52	Kurang
				Buleleng	91,8	90,78	98,89	Kurang
				Target Nasional	94,5			



3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan. sebagai berikut :

Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.6 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 1 IKU 1

TAHUN 2023				TAHUN 2024		
TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
92	97,37	105,84	Sangat baik	97,4	100,34	Tercapai/Melampaui

Indikator tersebut diukur dengan beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut:

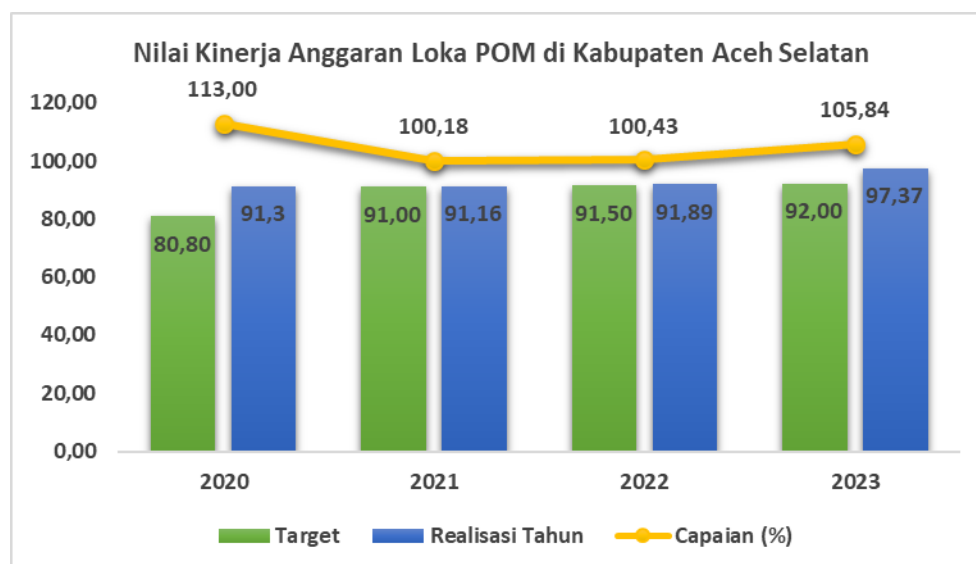
- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, precursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017).
- b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat. meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets



- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3. maka tidak dilakukan pengujian. Apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.

Jumlah sampel obat acak yang diuji hingga akhir tahun 2023 adalah sebanyak 266 sampel, dengan rincian yang memenuhi syarat sebanyak 259 sampel, yang tidak memenuhi syarat sebanyak 7 sampel dan belum selesai uji sebanyak 0 (nihil) sampel. Realisasi yang dicapai sebesar 97,37% sehingga persentase capaian tahun 2023 sebesar 105,84% dengan kriteria **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 100,34% dengan kategori **tercapai/melampaui**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja di bawah, Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 97,37% meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan capaian kinerja juga diikuti dengan peningkatan target kinerja pada tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

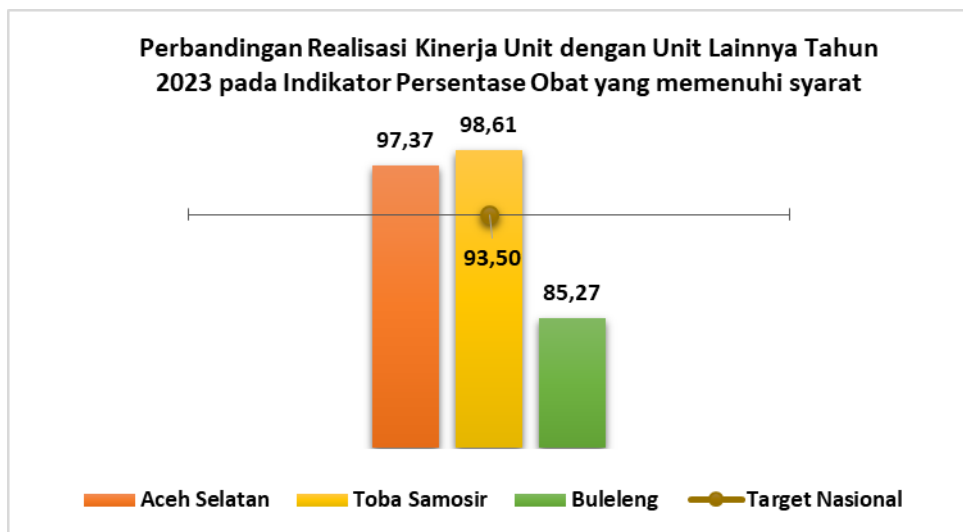


c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.7 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS 1 IKU 1

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Aceh Selatan	105,84	Sangat baik
		Toba Samosir	112,8	Sangat baik
		Buleleng	94,75	Cukup

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah unit kerja Loka POM Toba Samosir sebesar 112,8%, Loka POM Aceh Selatan sebesar 105,84% dengan kriteria **Sangat Baik** dan Terendah yaitu Loka POM di Buleleng sebesar 94,75% dengan kriteria **Cukup**.



Gambar 3.2 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada IKU 1

Sedangkan pada grafik diatas dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator Persentase Obat yang memenuhi Syarat adalah Loka POM di Toba Samosir sebesar 98,61%, selanjutnya diikuti oleh Loka POM di Aceh Selatan sebesar 97,37%, dan capaian terendah diperoleh Loka POM di Buleleng sebesar 85,27%. Pada Indikator kinerja ini hanya 2 (dua) Unit pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan nilai 93,50% yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dan Loka POM di Toba Samosir.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indikator ini memperoleh kategori Sangat Baik dikarenakan tim sampling melakukan sampling dan tim pengujian di Balai penguji



melakukan pengujian sesuai dengan timelinenya serta produsen dari produk-produk yang disampling selalu berkomitmen untuk menjaga mutu dan keamanan produk dan telah memenuhi ketentuan kemasan/label sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang memenuhi syarat.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun upaya yang dilakukan untuk dapat menunjang keberhasilan capaian yaitu secara rutin Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan maupun unit kerja lain melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana produksi, distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian agar memproduksi dan mendistribusikan produk Obat sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memonitoring kegiatan sampling sesuai pedoman sampling dan rencana sampling yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara tim sampling dan tim pengujian, memonitoring sampel yang telah disampling sampai ke balai penguji dan melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian.	Melakukan monitoring kegiatan sampling, melakukan monitoring terkait posisi sampel yang telah dikirim ke masing-masing balai penguji, melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian sampel serta sampel-sampel yang belum selesai uji, mengikuti rapat regionalisasi lab di TW IV	-	-	Persentase Obat yang memenuhi syarat sampai TW III tercapai 105,09%	Persentase Obat yang memenuhi syarat sampai TW IV tercapai 105,84%



2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 1 IKU 2

TAHUN 2023				TAHUN 2024		
TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
84,5	86,88	102,82	Sangat baik	87,5	99,29	Akan Tercapai

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

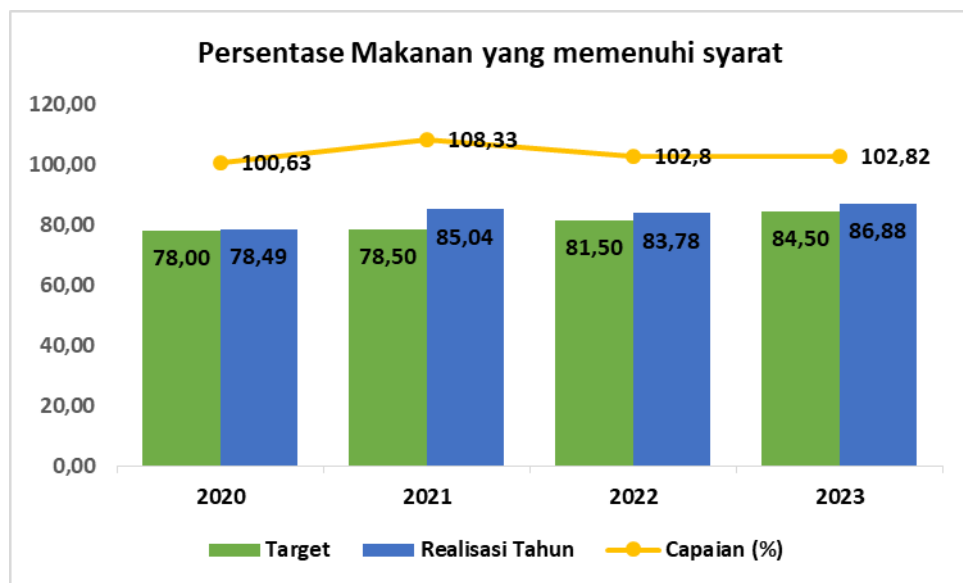
- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin d.1, d.2 atau d.3, maka tidak dilakukan pengujian. Apabila sampel yang diperiksa TMK label maka sampel tetap diuji.



Jumlah sampel makanan acak yang diuji hingga akhir tahun 2023 adalah sebanyak 160 sampel, dengan rincian yang memenuhi syarat sebanyak 139 sampel, yang tidak memenuhi syarat sebanyak 21 sampel dan belum selesai uji sebanyak 0 (nihil) sampel. Realisasi yang dicapai sebesar 86,88% sehingga persentase capaian tahun 2023 sebesar 102,82% dengan kriteria **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 99,29% dengan kategori **Akan Tercapai**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja dbawah, Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 86,88% meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan capaian kinerja juga diikuti dengan peningkatan target kinerja pada tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.



Gambar 3.3 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 2 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

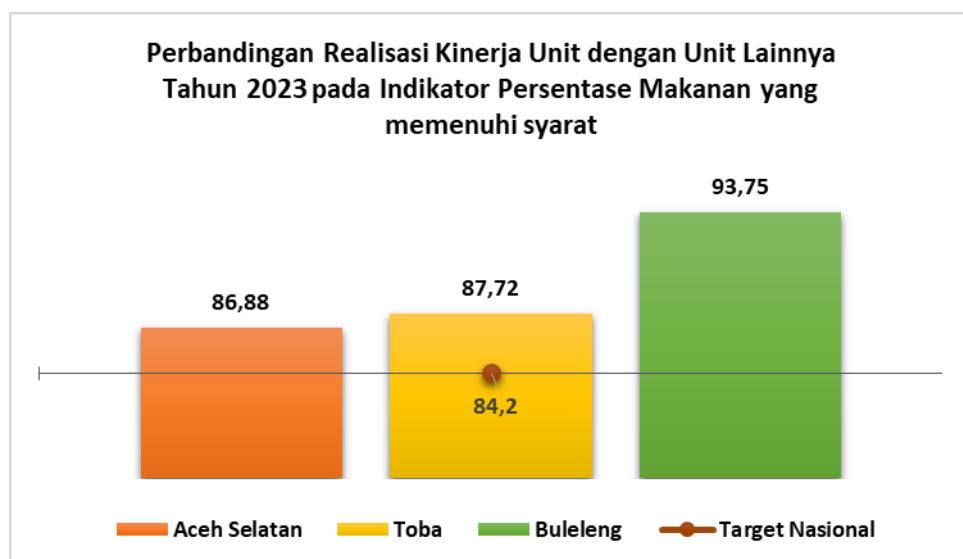
c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS 1 IKU 2

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Aceh Selatan	102,82	Sangat baik
		Toba Samosir	104,43	Sangat baik
		Buleleng	98,68	Cukup



Pada Tabel diatas dapat dilihat capaian kinerja kinerja terbesar pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat adalah Loka POM di Toba Samosir sebesar 104,43% selanjutnya diikuti oleh Loka POM di Aceh Selatan sebesar 102,82% dengan kriteria **sangat baik** dan capaian terendah diperoleh Loka POM di Buleleng yaitu sebesar 98,68% dengan kriteria **Cukup**. Sedangkan pada grafik dibawah dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator ini diperoleh Loka POM di Buleleng sebesar 93,75% selanjutnya diikuti oleh Loka POM Toba Samosir sebesar 87,72% dan capaian terendah diperoleh Loka POM Aceh Selatan sebesar 86,88%. Secara keseluruhan realisasi ketiga Unit perbandingan telah memenuhi nilai target nasional yaitu 84,2%.



Gambar 3.4 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 2

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indikator ini memperoleh kategori Sangat Baik dikarenakan tim sampling melakukan sampling dan tim pengujian di Balai penguji melakukan pengujian sesuai dengan timelinenya serta sebagian besar produsen dari produk-produk yang disampling selalu berkomitmen untuk menjaga mutu dan keamanan produk dan telah memenuhi ketentuan kemasan/label sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang memenuhi syarat.



e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun upaya yang dilakukan untuk dapat menunjang keberhasilan capaian yaitu upt Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan maupun unit kerja lainnya lain secara rutin melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan kepada pelaku usaha sarana produksi maupun sarana peredaran pangan olahan agar memproduksi dan mendistribusikan produk pangan olahan sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memonitoring kegiatan sampling sesuai pedoman sampling dan rencana sampling yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara tim sampling dan tim pengujian, memonitoring sampel yang telah disampling sampai ke balai penguji dan melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian.	Melakukan monitoring kegiatan sampling, melakukan monitoring terkait posisi sampel yang telah dikirim ke masing-masing balai penguji, melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian sampel serta sampel-sampel yang belum selesai uji, mengikuti rapat regionalisasi lab di TW IV	-	-	Persentase Makanan yang memenuhi syarat sampai TW III sudah tercapai 110,30%	Persentase Makanan yang memenuhi syarat sampai TW IV sudah tercapai 102,82%

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.10 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS1 IKU 3

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5	97	100,52	Sangat baik	97	100,00	Tercapai/Melampaui

Indikator ini diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

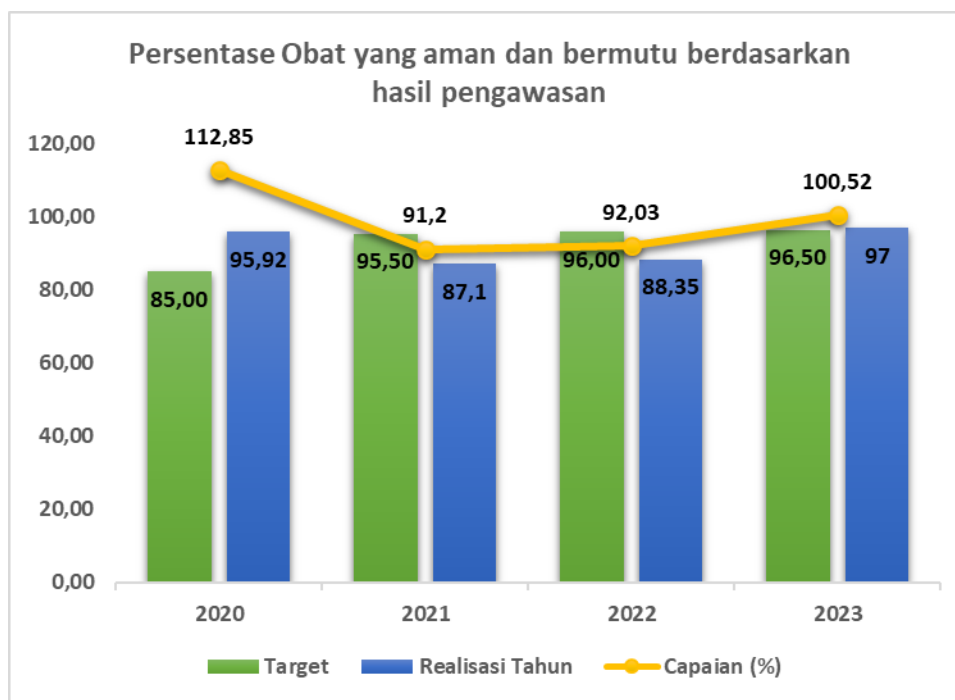
- a. Obat mencakup obat. bahan obat. narkotika. psikotropika. prekursor. obat tradisional. Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017).
- b. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat. meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kedaluwarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3. maka tidak dilakukan pengujian. apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan. maka sampel tetap diuji.

Jumlah sampel obat targeted yang diuji hingga akhir tahun 2023 adalah sebanyak 100 sampel. dengan perincian yang memenuhi syarat sebanyak 97 sampel. yang tidak memenuhi syarat sebanyak 3 sampel dan



belum selesai uji sebanyak 0 (nihil) sampel. Realisasi yang dicapai sebesar 97,00% sehingga persentase capaian tahun 2023 sebesar 100,52% dengan kriteria **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.5 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 3 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas, nilai realisasi tahun 2023 sebesar 97,00% meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

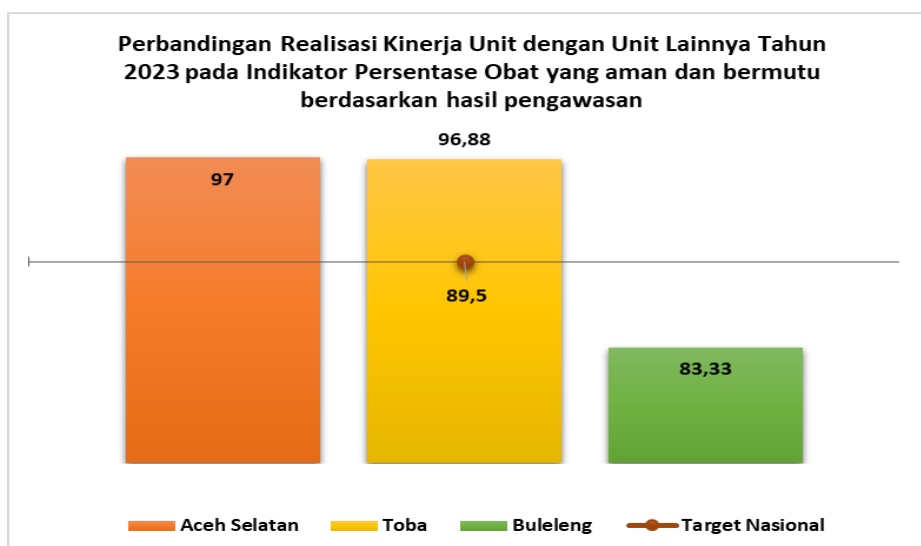
Tabel 3.11 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samsosir dan Buleleng pada SS1 IKU 3

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Aceh Selatan	100,52	Sangat baik
		Toba	107,64	Sangat baik
		Buleleng	93,63	Cukup



Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Loka POM Toba Samosir sebesar 107,64% dan diikuti oleh Loka POM Aceh Selatan sebesar 100,52% dengan kriteria **Sangat Baik** dan capaian Terendah yaitu Loka POM di Buleleng sebesar 93,63% dengan kriteria **Cukup**.

Sedangkan pada grafik realisasi kinerja dibawah dapat dilihat realisasi terbesar pada indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Loka POM Aceh Selatan sebesar 97,00%, diikuti oleh Loka POM Toba Samosir sebesar 96,88% dan capaian terendah diperoleh Loka POM di Buleleng sebesar 83,33%. Pada Indikator kinerja ini hanya 2 (dua) Unit pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan nilai 89,5% yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dan Loka POM di Toba Samosir.



Gambar 3.6 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 3

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indikator ini memperoleh kategori Sangat Baik dikarenakan tim sampling melakukan sampling dan tim pengujian di Balai penguji melakukan pengujian sesuai dengan timelinenya serta produsen dari produk-produk yang disampling selalu berkomitmen untuk menjaga mutu dan keamanan produk dan telah memenuhi ketentuan kemasan/label sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang memenuhi syarat.



e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun upaya yang dilakukan untuk dapat menunjang keberhasilan capaian yaitu secara rutin Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan maupun unit kerja lain melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan kepada pelaku usaha/penanggungjawab sarana produksi, distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian agar memproduksi dan mendistribusikan produk Obat sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memonitoring kegiatan sampling sesuai pedoman sampling dan rencana sampling yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara tim sampling dan tim pengujian, memonitoring sampel yang telah disampling sampai ke balai penguji dan melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian.	Melakukan monitoring kegiatan sampling, melakukan monitoring terkait posisi sampel yang telah dikirim ke masing-masing balai penguji, melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian sampel serta sampel-sampel yang belum selesai uji, mengikuti rapat regionalisasi lab di TW IV	-	-	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai TW III sudah tercapai 102,10%	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai TW IV sudah tercapai 100,52%



4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS1 IKU 4

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	87,5	106,71	Sangat baik	87,6	117,23	Tercapai/ Melampaui

Indikator kinerja ini dapat diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

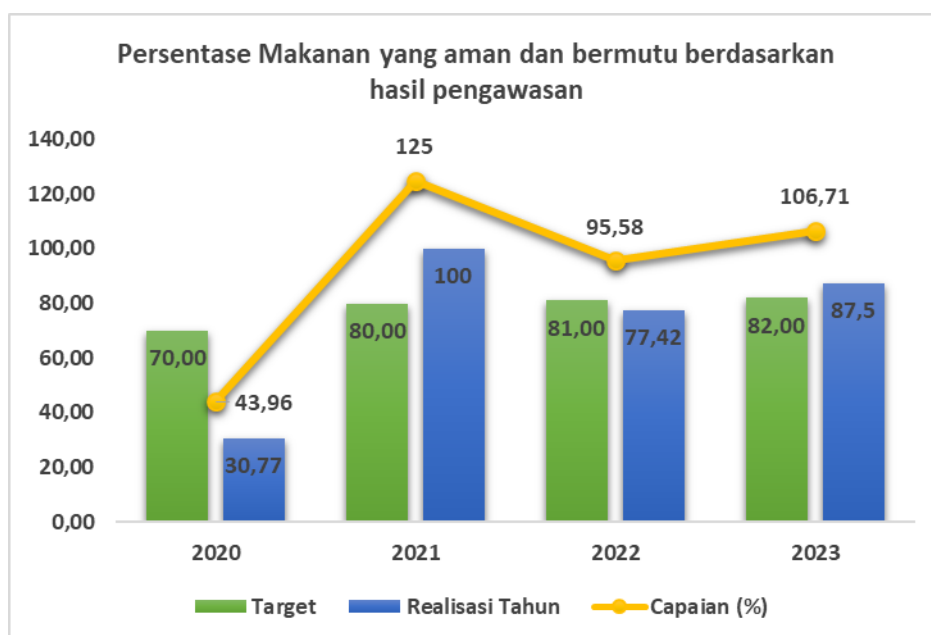
- Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Dikecualikan dari sampel Makanan adalah sampel pangan fortifikasi.
- Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Jumlah sampel makanan targeted yang diuji hingga akhir tahun 2023 adalah sebanyak 40 sampel dengan rincian yang memenuhi syarat sebanyak 35 sampel dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 5 sampel



dan belum selesai uji sebanyak 0 (nihil) sampel. Realisasi yang dicapai sebesar 87,50% sehingga persentase capaian tahun 2023 sebesar 106,71% dengan kriteria **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 117,23% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.7 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 4 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas. Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 87,50% Kenaikan realisasi ini diikuti dengan adanya kenaikan target pada setiap tahunnya, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Loka POM Toba Samosir sebesar 119,88% diikuti Loka POM Aceh Selatan sebesar 106,71% dengan kriteria **Sangat**

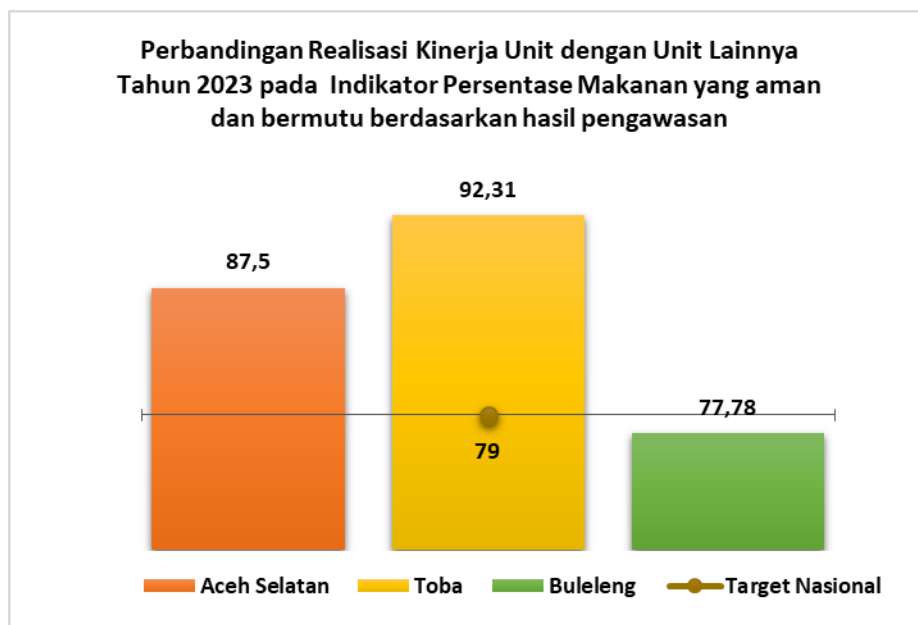


Baik dan capaian Terendah yaitu Loka POM di Buleleng sebesar 83,63% dengan kriteria **Cukup**.

Tabel 3.13 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS1 IKU 4

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Aceh Selatan	106,71	Sangat baik
		Toba	119,88	Sangat baik
		Buleleng	83,63	Cukup

Sedangkan pada grafik dibawah dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator ini adalah Loka POM Toba Samosir sebesar 92,31%, diikuti Loka Loka POM Aceh Selatan sebesar 87,50% dan realisasi terendah yaitu Loka POM di Buleleng sebesar 77,78%. Pada Indikator kinerja ini hanya 2 (dua) Unit pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan nilai 79% yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dan Loka POM di Toba Samosir.



Gambar 3.8 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 4

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indikator ini memperoleh kategori Sangat Baik dikarenakan tim sampling melakukan sampling dan tim pengujian di Balai penguji melakukan pengujian sesuai dengan timelinenya serta sebagian besar produsen dari produk-produk yang disampling selalu berkomitmen untuk menjaga mutu dan keamanan produk dan telah memenuhi ketentuan



kemasan/label sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang memenuhi syarat.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun upaya yang dilakukan untuk dapat menunjang keberhasilan capaian yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan maupun unit kerja lain secara rutin melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan kepada pelaku usaha sarana produksi maupun sarana peredaran pangan olahan agar memproduksi dan mendistribusikan produk pangan olahan sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator kinerja

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memonitoring kegiatan sampling sesuai pedoman sampling dan rencana sampling yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara tim sampling dan tim pengujian, memonitoring sampel yang telah disampling sampai ke balai penguji dan melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian.	Melakukan monitoring kegiatan sampling, melakukan monitoring terkait posisi sampel yang telah dikirim ke masing-masing balai penguji, melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian sampel serta sampel-sampel yang belum selesai uji, mengikuti rapat regionalisasi lab di TW IV	-	-	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai TW III sudah tercapai 120,00%	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai TW IV sudah tercapai 106,71%



5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.14 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 IKU 5

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111,11	Sangat baik	90	111,11	Tercapai/Melampaui

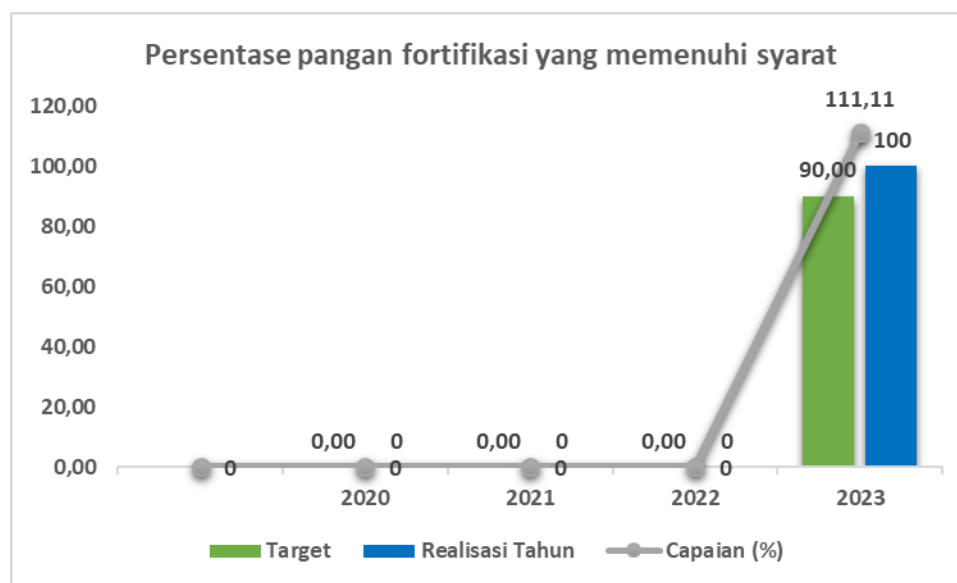
Indikator berikut dapat diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar. kadaluarsa. kondisi kemasan. penandaan/label. dan pengujian
- Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling). meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Pada tahun 2023, target yang ditetapkan pada indikator ini adalah sebesar 90,00% dengan realisasi sebesar 100,00%, sehingga persentase capaian terhadap target tahun 2023 adalah sebesar 111,11% dengan kategori **Sangat Baik** dan apabila di bandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 111,11% dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.



b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.9 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKU 5 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas, nilai realisasi tahun 2023 sebesar 100,00%. Indikator ini baru ditetapkan pada Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Aceh Selatan pada tahun 2023. Ketercapaian indikator tersebut menunjukkan konsistensi efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

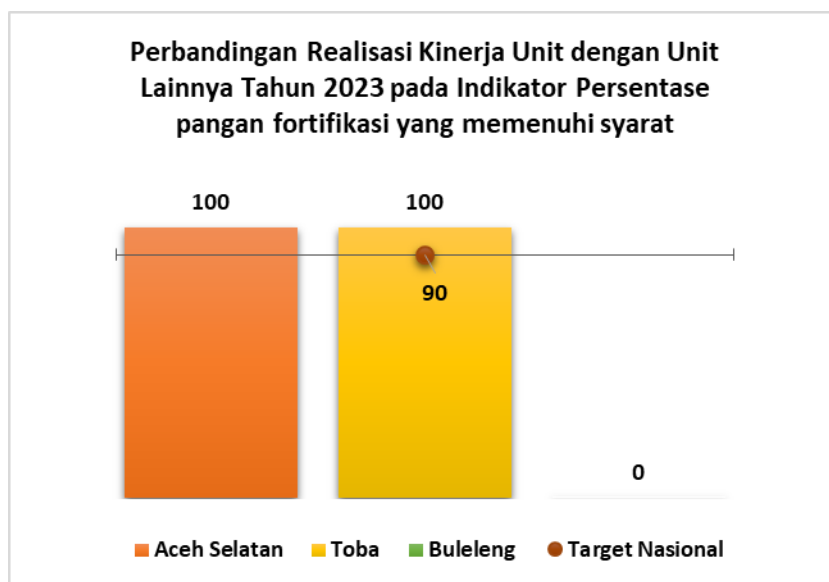
Tabel 3.15 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS1 IKU 5

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Aceh Selatan	111,11	Sangat baik
		Toba Samosir	112,36	Sangat baik
		Buleleng	0	Belum Memiliki Target Kinerja

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah Loka POM Toba Samosir sebesar 112,36% diikuti Loka POM Aceh Selatan sebesar 111,11% dengan kriteria **Sangat Baik** dan untuk Loka POM di Buleleng belum memiliki capaian karena indikator tersebut belum tercantum pada Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Buleleng tahun 2023. Pada grafik dibawah dapat dilihat realisasi kinerja pada Loka POM di Toba



Samosir dan Loka POM di Aceh Selatan adalah 100% dan realisasi keduanya memenuhi target nasional yaitu 90%.



Gambar 3.10 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS1 IKU 5

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indikator ini memperoleh kategori Tercapai dikarenakan tim sampling melakukan sampling dan tim pengujian di Balai penguji melakukan pengujian sesuai dengan timelinenya serta produsen dari produk-produk yang disampling selalu berkomitmen untuk menjaga mutu dan keamanan produk serta standar fortifikasi yang ditambahkan kedalam produk yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mendapatkan hasil uji yang memenuhi syarat.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun upaya yang dilakukan untuk dapat menunjang keberhasilan capaian yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan maupun unit kerja lain secara rutin melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan kepada pelaku usaha sarana produksi maupun sarana peredaran pangan olahan agar memproduksi dan mendistribusikan produk pangan olahan sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memonitoring kegiatan sampling sesuai pedoman sampling dan rencana sampling yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara tim sampling dan tim pengujian, memonitoring sampel yang telah disampling sampai ke balai penguji dan melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian.	Melakukan monitoring kegiatan sampling, melakukan monitoring terkait posisi sampel yang telah dikirim ke masing-masing balai penguji, melakukan koordinasi dengan balai penguji terkait hasil pengujian sampel serta sampel-sampel yang belum selesai uji, mengikuti rapat regionalisasi lab di TW IV	-	-	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sampai TW III sudah tercapai 111,11%	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sampai TW IV sudah tercapai 111,11%



Sasaran Strategis 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.16 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS2 IKU 1

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,4	100	100,6	Sangat baik	100	100,00	Tercapai/Melampaui

Total rekomendasi yang diterima dan dikeluarkan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2023 adalah 534 rekomendasi. Tindak lanjut yang telah dilaksanakan sebanyak 534 tindak lanjut. Capaian realisasi sampai dengan akhir tahun 2023 adalah sebesar 100,00% memperoleh persentase capaian sebesar 100,6 % dengan kriteria **Sangat Baik** dan apabila dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2024 diperoleh capaian 100% dengan kriteria **Tercapai.Melampaui**.

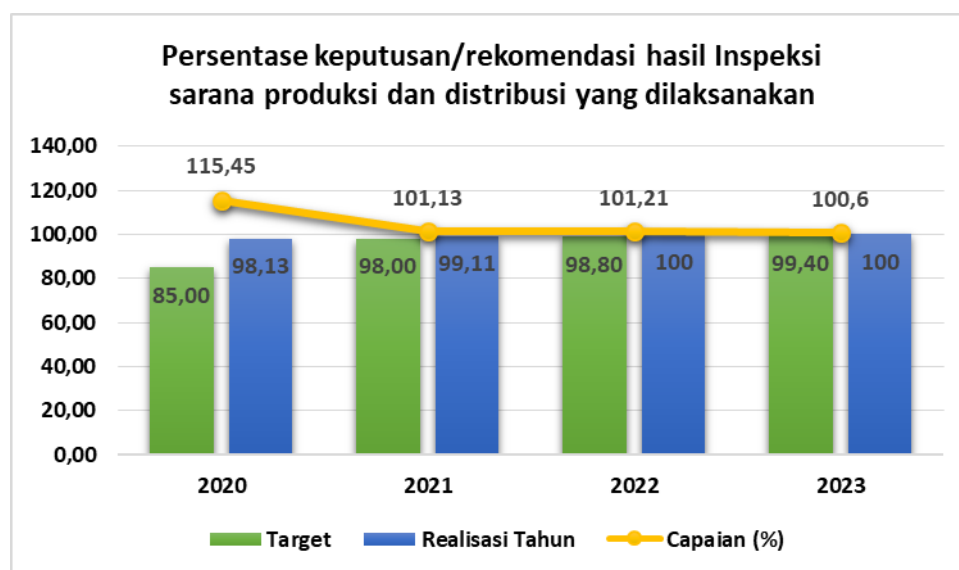
Tabel 3.11 Data Keputusan/ rekomendasi yang telah diselesaikan pada Tahun 2023

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Kabupaten Aceh Selatan	30	30	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Aceh Selatan	3	3	
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	26	26	
		Pangan	Kabupaten Aceh Selatan	22	22	
		Total	Kabupaten Aceh Selatan	81	81	100%
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Kabupaten Aceh Selatan	67	67	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Aceh Selatan	40	40	
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	10	10	



No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
		Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	14	14	
		Pangan	Kabupaten Aceh Selatan	25	25	
		Total	Kabupaten Aceh Selatan	156	156	100%
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/di laksanakan oleh Pusat / UPT	Obat	Kabupaten Aceh Selatan	141	141	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Aceh Selatan	43	43	
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	4	4	
		Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	28	28	
		Pangan	Kabupaten Aceh Selatan	80	80	
		Total	Kabupaten Aceh Selatan	296	296	100%
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/di laksanakan oleh UPT	Obat	Kabupaten Aceh Selatan	1	1	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Pangan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Total	Kabupaten Aceh Selatan	1	1	100%
TOTAL				534	534	100%

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.11 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya



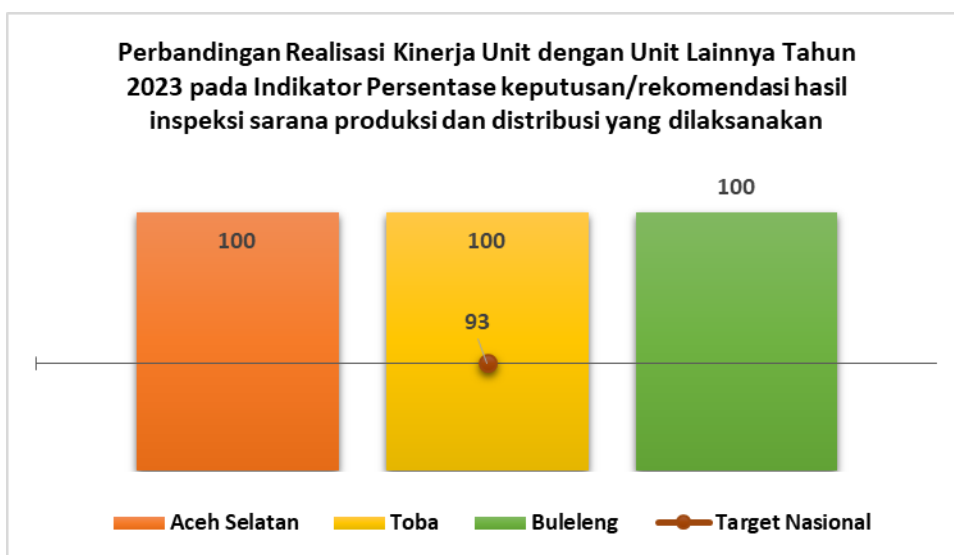
Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas, nilai realisasi tahun 2023 sebesar 100% meningkat jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan kenaikan target sebanding dengan kenaikan realisasi setiap tahunnya dan ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 1

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Aceh Selatan	100,6	Sangat baik
		Toba	114,94	Sangat baik
		Buleleng	100	Baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah unit kerja Loka POM Toba Samosir yaitu 114,94% dan Loka POM Aceh Selatan yaitu 100,6% dengan kriteria **Sangat Baik** dan Terendah yaitu Loka POM di Buleleng yaitu 100,00% dengan kriteria **Baik**.



Gambar 3.12 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS 2 IKU 1

Sedangkan pada grafik diatas dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana



produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah diperoleh pada ketiga UPT yaitu sebesar 100,00% dan juga memenuhi target nasional yaitu sebesar 93%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Indikator ini memperoleh kategori **Sangat Baik** dikarenakan keputusan hasil inspeksi yang telah diterbitkan telah ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk dapat menunjang keberhasilan capaian yaitu monitoring surat tindak lanjut yang telah disusun dan dikirim ke pelaku usaha, monitoring tindak lanjut produk-produk TMS/TIE rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat, monitoring laporan evaluasi iklan dan penandaan obat dan makanan yang dilaporkan setiap bulannya, dan monitoring tindak lanjut hasil rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memonitoring progress laporan yang diterbitkan oleh UPT kepada pelaku usaha, memonitoring progress laporan tindak lanjut hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat, memonitoring laporan hasil	Membuat daftar sarana hasil pemeriksaan yang belum diterbitkan laporan tindaklanjutnya, melakukan pemantauan, penarikan produk, dan pembersihan pasar terhadap produk-produk yang ditarik dari peredaran serta	-	-	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai TW III tercapai 100,60%	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai TW IV tercapai 100,60%



<p>evaluasi iklan dan penandaan obat dan makanan, melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait laporan-laporan yang perlu ditindaklanjuti oleh UPT</p>	<p>menyusun laporan hasil pemantauan tersebut serta merekap laporan-laporan pembersihan pasar dan penarikan produk yang belum ditindaklanjuti, merekap laporan hasil evaluasi iklan dan penandaan obat dan makanan, melakukan pemantauan sarana terkait laporan-laporan yang diberikan oleh lintas sektor.</p>				
---	--	--	--	--	--

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.19 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS2 IKU 2

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70,78	114,16	Sangat baik	75,39	93,89	Akan Tercapai

Target keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2023 sebesar 62.00%. Capaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan Triwulan IV tahun 2023 adalah 70.78% dengan persentase capaian sebesar 114.16% dengan kriteria **Sangat Baik**. Total rekomendasi yang diterima dan dikeluarkan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sampai dengan Triwulan IV tahun 2023 adalah 79 rekomendasi dan tindak lanjut yang telah dilaksanakan sebanyak 34 tindak lanjut. Apabila realisasi kinerja tahun 2023

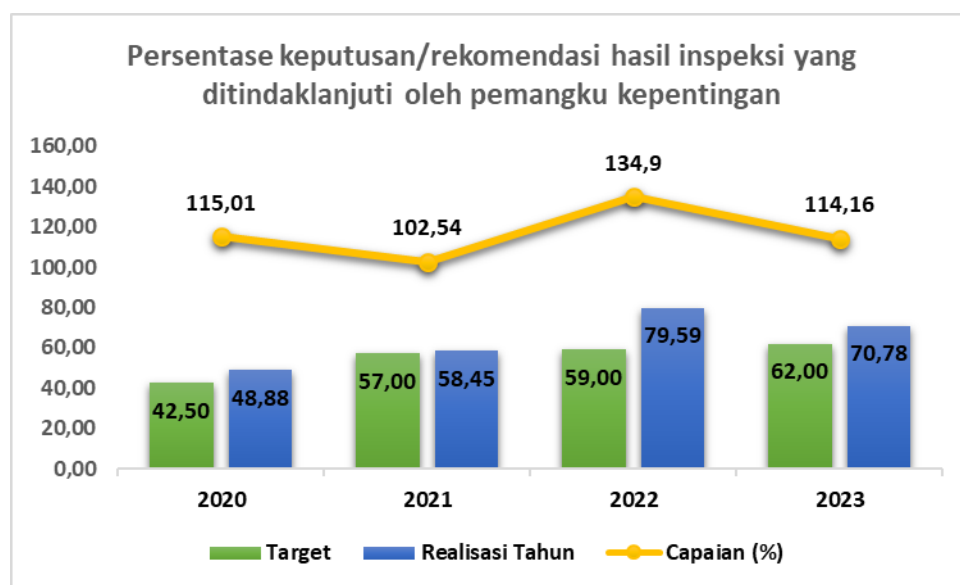


dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 93,89% dengan kategori **AkanTercapai**.

Tabel 3.20 Data Keputusan/ rekomendasi yang diterima dan dikeluarkan Tahun 2023

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Kabupaten Aceh Selatan	27	33	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Aceh Selatan	0	3	
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	0	18	
		Pangan	Kabupaten Aceh Selatan	5	23	
		Total	Kabupaten Aceh Selatan	32	77	41,56
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	
		Pangan	Kabupaten Aceh Selatan	2	2	
		Total	Kabupaten Aceh Selatan	2	2	100,00

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.13 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 2 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya



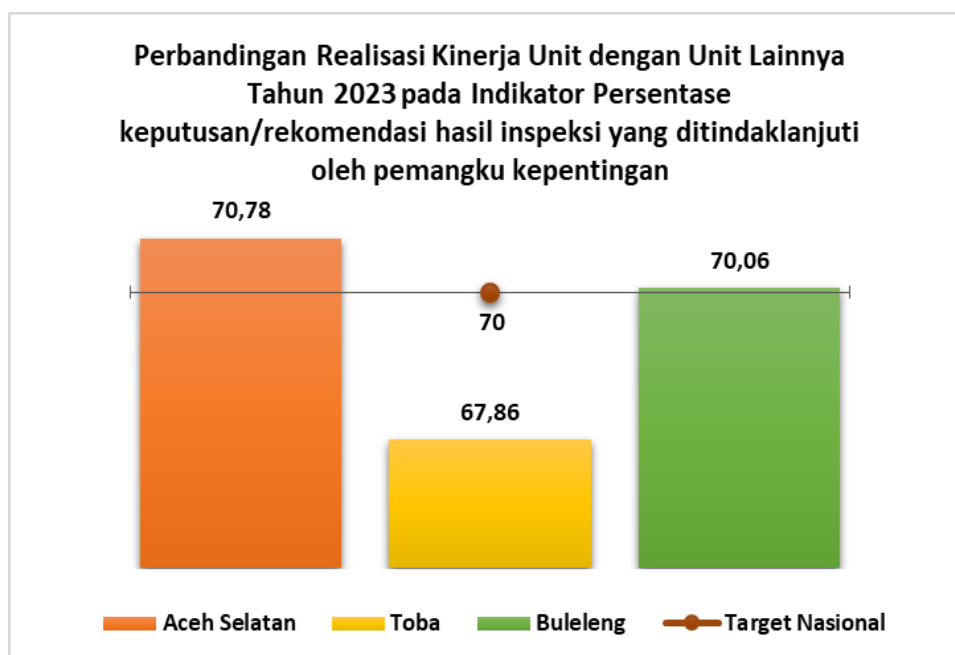
Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas. Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 70,78% mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya diikuti dengan target yang juga meningkat setiap tahunnya. Hal ini masih tetap menunjukkan adanya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.21 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 2

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Aceh Selatan	114,16	Sangat baik
		Toba Samosir	102,81	Sangat baik
		Buleleng	102,94	Sangat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah Loka POM Aceh Selatan sebesar 114,16%, diikuti Loka POM Buleleng sebesar 102,94% dengan kriteria **Sangat Baik** dan capaian terendah yaitu Loka POM di Toba Samosir sebesar 102,81% dengan kriteria **Sangat Baik**.



Gambar 3.14 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS 2 IKU 2



Sedangkan pada grafik diatas dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator ini diperoleh Loka POM Aceh Selatan sebesar 70,78%, diikuti Loka POM Buleleng sebesar 70,06% dan capaian terendah diperoleh Loka POM Toba Samosir sebesar 67,86%. Pada Indikator kinerja ini Loka POM Aceh Selatan dan Loka POM Buleleng mencapai target nasional dengan nilai 70%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Adapun analisis penyebab keberhasilan dari indikator ini adalah pelaku usaha yang secara konsisten melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari temuan-temuan hasil pemeriksaan dan kemudian melaporkan CAPA tersebut ke upt untuk dilakukan evaluasi.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah melakukan monitoring progress CAPA pelaku usaha sarana serta monitoring evaluasi CAPA yang dievaluasi oleh petugas Loka POM Aceh Selatan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memonitoring progress laporan CAPA pelaku usaha	Membuat daftar sarana yang telah dilakukan pemeriksaan dan sudah diberikan rekomendasi dan tindak lanjut serta monitoring timeline pelaporan CAPA masing-	-	-	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai TW III sebesar 104.23%	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai TW IV sebesar 114,16%



No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
		masing sarana dan melakukan follow-up terkait kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam menyelesaikan Laporan CAPA				

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.23 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 2 IKU 3

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	120	120	Sangat baik	100	120,00	Tercapai/Melampaui

Target keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 adalah 6 keputusan. Realisasi sampai akhir tahun 2023 adalah 6 keputusan diantaranya yaitu komoditi pangan yaitu 5 keputusan/sertifikasi dan Komoditi Obat Tradisional yaitu 1 keputusan/sertifikasi dengan realisasi sebesar 100% sehingga persentase capaian pada indikator tersebut adalah 100% namun adanya konversi dalam perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis maka capaian dikonversi menjadi 120% dengan kategori **Sangat Baik**. Apabila realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka Menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 120% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.



b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.15 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SK 2 IKU 3 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas. Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 120,00% meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.25 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 3

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Aceh Selatan	120	Sangat baik
		Toba	113,25	Sangat baik
		Buleleng	96	Cukup

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah unit kerja Loka POM Aceh Selatan yaitu 120% dan Loka POM Toba Samosir yaitu 113,25% sengan kriteria **Sangat Baik** dan Terendah yaitu Loka POM di Buleleng yaitu 96% dengan kriteria **Cukup**.





Gambar 3.16 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS 2 IKU 3

Sedangkan pada grafik diatas dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator berikut adalah diperoleh pada UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yaitu 120% dan diikuti oleh Loka POM di Toba Samosir yaitu sebesar 100% dengan dan realisasi terendah diperoleh oleh Loka POM di Buleleng yaitu sebesar 96%. Pada Indikator kinerja ini seluruh Unit kerja pada satu klaster telah mencapai target nasional dengan nilai 94%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Realisasi telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan hal ini dikarenakan petugas aktif dalam melakukan jemput bola ke pelaku usaha di Wilayah Kerja Loka POM Aceh Selatan. Selain itu Petugas juga melakukan peningkatan kompetensi pelaku usaha melalui Bimbingan Teknis CPPOB serta melakukan follow up kepada pelaku usaha yang mengikuti Bimtek CPPOB tersebut sehingga dapat segera dilakukan Asistensi dan dikeluarkan Sertifikat /Rekomendasi secara tepat waktu.



e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” diantaranya adalah :

- Melakukan Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait Pelaku Usaha di bawah binaan Lintas Sektor terkait sehingga dapat dilakukan Asistensi Pelaku Usaha binaan.
- Melakukan bimbingan teknis dalam rangka pendampingan dan percepatan registrasi pangan olahan secara rutin terhadap pelaku usaha, bimbingan teknis dilakukan dalam bentuk pendampingan dan konsultasi pada saat konsumen melakukan evaluasi hasil perbaikan hasil pemeriksaan. Hal ini dilakukan dengan maksud agar kesulitan yang dihadapi oleh pelaku usaha pada saat menindaklanjuti perbaikan hasil pemeriksaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien
- Melakukan konsultasi pendampingan pelaku usaha secara tatap muka (Luring) dan secara online (Daring) sehingga pelaku usaha dapat melakukan konsultasi dan pendampingan kapanpun dan dimanapun.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melakukan pendataan terhadap sarana yang akan memperoleh NIE berdasarkan rekomendasi lintas sector terkait, gap pemeriksaan dan jemput bola ke pelaku usaha.	Memonitoring timeline sertifikasi dan melakukan follow up kepada pelaku usaha terkait permasalahan yang dihadapi dalam melengkapi persyaratan pendaftaran / perizinan			Persentase keputusan penilaian penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah tercapai	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tercapai 120,00%



4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.26 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 2 IKU 4

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	72,09	110,91	Sangat baik	72,1	99,99	Akan Tercapai

Target pemeriksaan sarana produksi pada tahun 2023 adalah sebanyak 42 sarana. Sampai dengan triwulan IV tahun 2023 Loka POM Aceh Selatan telah melakukan pemeriksaan terhadap 43 sarana produksi yang merupakan sarana Industri Pangan (MD), Industri Rumah Tangga Pangan, serta UMOT. Dari 43 sarana yang diperiksa. 5 sarana UMOT Memenuhi Ketentuan (MK), 1 sarana UMOT Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), 5 sarana industri pangan (MD) Memenuhi Ketentuan (MK), 2 sarana industri pangan (MD) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). dan 21 sarana industri rumah tangga pangan Memenuhi Ketentuan (MK), serta 9 sarana industri rumah tangga pangan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Dari capaian jumlah sarana yang diperiksa dan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh realisasi capaian kinerja sebesar 72,09% dengan persentase capaian sebesar 110,91% dengan kategori **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 99,99% dengan kategori **Akan Tercapai**.

Tabel 3.27 Data Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa pada Tahun 2023

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah. Radiofarmaka.	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

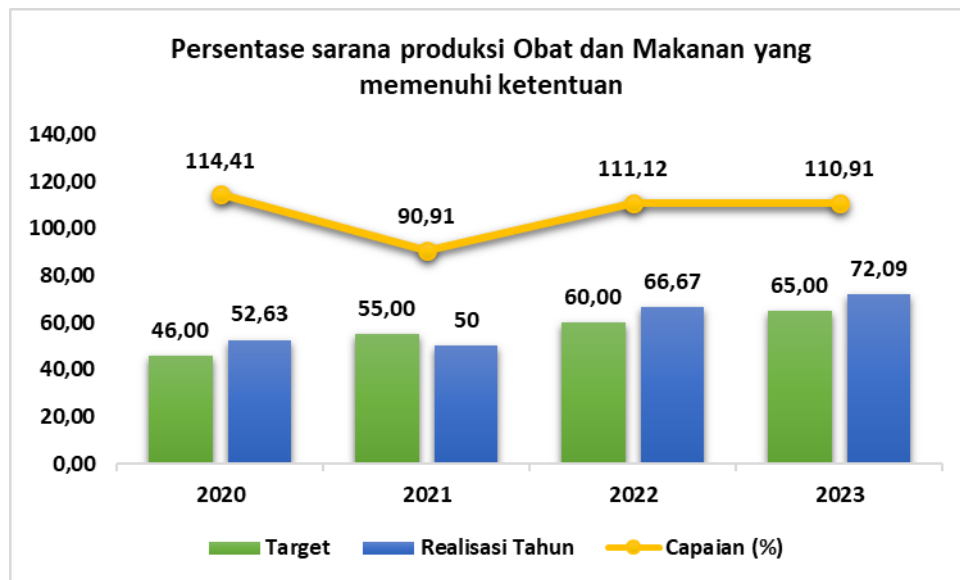


No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
	Lab Sel Punca)												
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Kabupaten Aceh Selatan	12	6	3	2	1	3	2	1	6	5	1
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Kabupaten Aceh Selatan	8	7	7	5	2	7	5	2	7	5	2
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Kabupaten Aceh Selatan	426	29	30	21	9	30	21	9	30	21	9
Kabupaten Aceh Selatan			446	42	40	28	12	40	28	12	43	31	12

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja dibawah, nilai realisasi tahun 2023 sebesar 72,09% meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.





Gambar 3.17 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 4 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

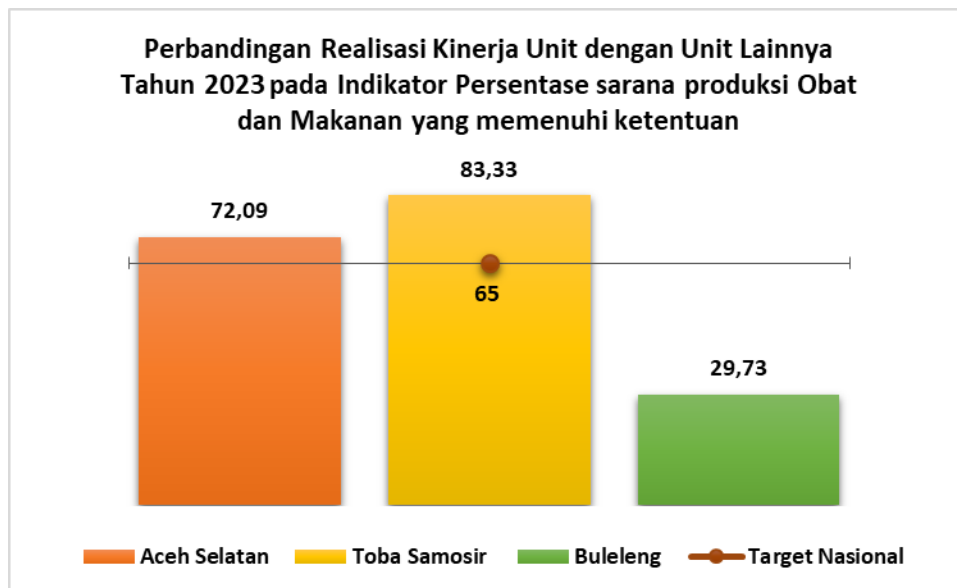
Tabel 3.28 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 4

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Aceh Selatan	110,91	Sangat baik
		Toba Samosir	112,61	Sangat baik
		Buleleng	36,7	Kurang

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah Loka POM Toba Samosir sebesar 112,61%, diikuti Loka POM Aceh Selatan sebesar 110,91% dengan kriteria **Sangat Baik** dan capaian terendah yaitu Loka POM di Buleleng sebesar 36,7% dengan kriteria **Kurang**.

Sedangkan pada grafik dibawah dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah Loka POM di Toba Samosir sebesar 83,33%, diikuti Loka POM Aceh Selatan sebesar 72,09% dan capaian terendah diperoleh Loka POM di Buleleng sebesar 29,73%. Pada Indikator kinerja ini hanya 2 (dua) Unit pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan nilai 65% yaitu Loka POM di Toba Samosir dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan.





Gambar 3.18 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS2 IKU 4

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Adapun analisis penyebab keberhasilan peningkatan kinerja pada indikator ini adalah sebagian besar pelaku usaha sarana produksi telah menerapkan pedoman dan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun analisis program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah Loka POM Aceh Selatan terus melakukan pembinaan kepada pelaku usaha sarana produksi terkait penerapan standar/pedoman yang berlaku.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Adanya Sosialisasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga Pangan kepada pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan	Tim Pemeriksaan berkoordinasi dengan Tim Sertifikasi dan Infokom untuk melakukan KIE dan pendampingan terhadap pelaku usaha, terutama dalam pemenuhan ketentuan hygiene dan sanitasi, serta ketentuan label/kemasan pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang aman sesuai dengan peraturan/pedoman yang berlaku	-	-	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai TW III tercapai 106.83%	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai TW IV tercapai 110,91%

5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.29 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 2 IKU 5

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	72,35	106,4	Sangat baik	72,4	99,93	Akan Tercapai

Target pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan tahun 2023 di Loka POM Aceh Selatan adalah sebanyak 264 sarana. yang mana sampai Triwulan IV tahun 2023 sudah terealisasi sebanyak 264 sarana. Dari 264 sarana yang telah dilakukan pemeriksaan, 191 sarana Memenuhi Ketentuan dan 73 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Dari capaian jumlah sarana yang diperiksa dan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh realisasi capaian kinerja sebesar 72,35% dengan persentase



capaian sebesar 106,4% dengan kategori **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 99,93% dengan kategori **Akan Tercapai**.

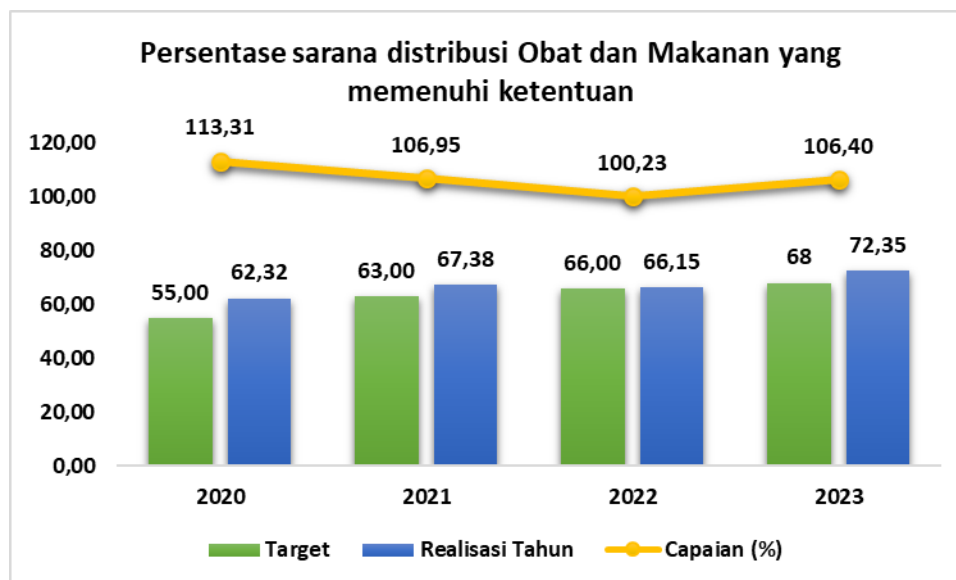
Tabel 3.30 Data Jumlah Sarana Dstribusi Obat yang diperiksa pada Tahun 2023

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Apotek	Kabupaten Aceh Selatan	59	40	27	19	8	37	28	9	40	31	9
3	Toko Obat	Kabupaten Aceh Selatan	71	26	13	5	8	19	8	11	26	10	16
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Kabupaten Aceh Selatan	3	3	3	3	0	3	3	0	3	3	0
5	Rumah Sakit (RS)	Kabupaten Aceh Selatan	3	3	3	3	0	3	3	0	3	3	0
6	Puskemas	Kabupaten Aceh Selatan	45	24	22	18	4	24	20	4	24	20	4
7	Klinik	Kabupaten Aceh Selatan	20	10	9	8	1	9	8	1	10	9	1
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Kabupaten Aceh Selatan	29	19	14	12	2	19	17	2	19	17	2
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Kabupaten Aceh Selatan	8	8	3	3	0	8	8	0	8	8	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Kabupaten Aceh Selatan	321	56	53	30	23	56	30	26	56	30	26
13	Klinik Kecantikan	Kabupaten Aceh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Kabupaten Aceh Selatan	432	75	75	60	15	75	60	15	75	60	15
Kabupaten Aceh Selatan			991	264	222	161	61	253	185	68	264	191	73

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja dibawah ini, nilai realisasi tahun 2023 sebesar 106,40%. Hal ini menunjukkan peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.





Gambar 3.19 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 5 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

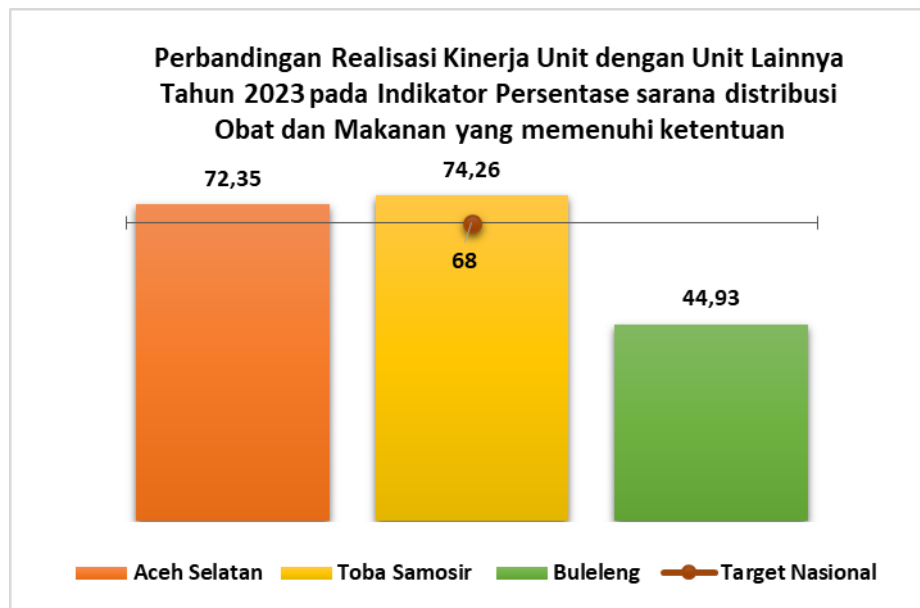
Tabel 3.31 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 5

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Aceh Selatan	106,4	Sangat baik
		Toba Samosir	101,73	Sangat baik
		Buleleng	61,54	Kurang

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan adalah Loka POM Aceh Selatan sebesar 106,4%, diikuti Loka POM Toba Samosir sebesar 101,73% dengan kriteria **Sangat Baik** dan capaian terendah yaitu Loka POM di Buleleng sebesar 61,54% dengan kriteria **Kurang**.

Sedangkan pada grafik dibawah ini dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan adalah Loka POM di Toba Samosir sebesar 74,26%, diikuti Loka POM Aceh Selatan sebesar 72,35% dan capaian terendah diperoleh Loka POM di Buleleng sebesar 44,93%. Pada Indikator kinerja ini hanya 2 (dua) Unit pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan nilai 68% yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dan Loka POM di Toba Samosir.





Gambar 3.18 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS2 IKU 5

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Adapun analisis penyebab keberhasilan peningkatan kinerja pada indikator ini adalah sebagian besar pelaku usaha sarana distribusi telah menerapkan pedoman/standar peredaran dan pengelolaan produk yang berlaku.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun analisis program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah Loka POM Aceh Selatan terus melakukan pembinaan kepada pelaku usaha sarana distribusi terkait penerapan standar/pedoman yang berlaku.



f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sesuai dengan peraturan dan pedoman yang berlaku	Merekap sarana distribusi obat dan makanan yang belum dilakukan pemeriksaan dan menentukan target sarana yang akan diperiksa untuk TW IV berdasarkan analisis resiko	-	-	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan sampai TW III tercapai 106.82%	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan sampai TW IV tercapai 106,4%

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.32 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 2 IKU 6

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan	100	100	Tercapai/ Melampaui

Target pendampingan UMKM Obat dan Makanan yang memenuhi standar produksi sesuai dengan pedoman Cara Produksi yang baik pada tahun 2023 adalah sebanyak 5 UMKM. Sampai dengan akhir tahun 2023 kegiatan pendampingan telah selesai dilaksanakan dengan realisasi 5 sarana UMKM diantaranya 4 sarana UMKM Pangan dan 1 sarana UMKM Obat Tradisional dengan realisasi sebesar 100% dan memperoleh persentase capaian sebesar 126,58% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023



dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

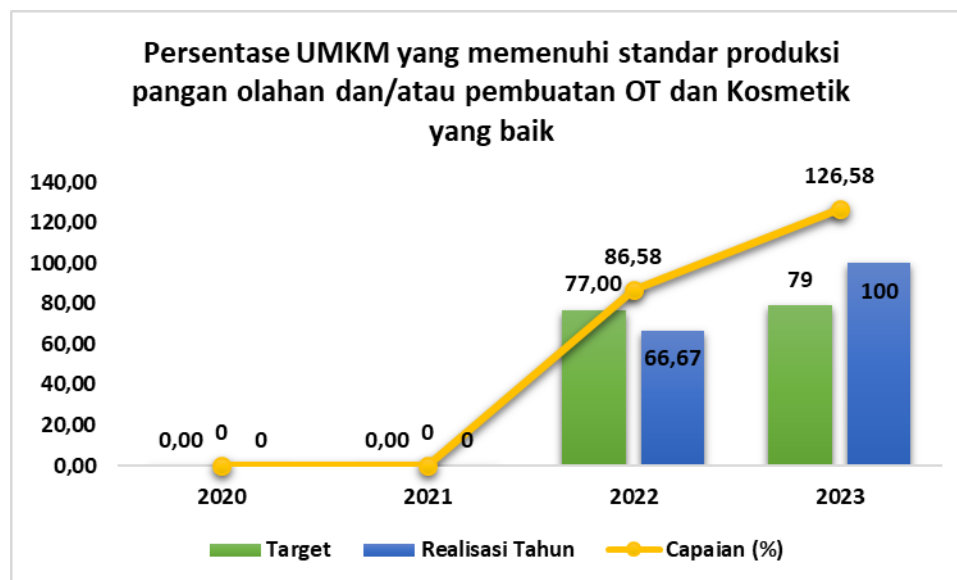
Tabel 3.33 Data Progres Kegiatan dan Jumlah UMKM yang didampingi pada Tahun 2023

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)	CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			CAPAIAN RINCIAN OUTPUT (RO) PENGISIAN MONEV BAPPENAS AKHIR TAHUN	
										Des	Jumlah UMKM yang MS	yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan
ACEH SELATAN	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	1	1	10	1	1	100	1	
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat	20%	30%	Maret-April			20					
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB.	40%	70%	Maret-Oktober			40					
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			20					
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			10					
	Total Progres									100				
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	0	0						
		2	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret								
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November								
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November								
	Total Progres													
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	4	4	10	4	4	100	4	
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20					
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			40					
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			20					
		5	Pelaporan ke Badan	10%	100%	Desember			10					
	Total Progres									100				
	Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi							5	5	100			100	

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja dibawah, Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 100% meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.





Gambar 3.20 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 2 IKU 6 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.34 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS2 IKU 6

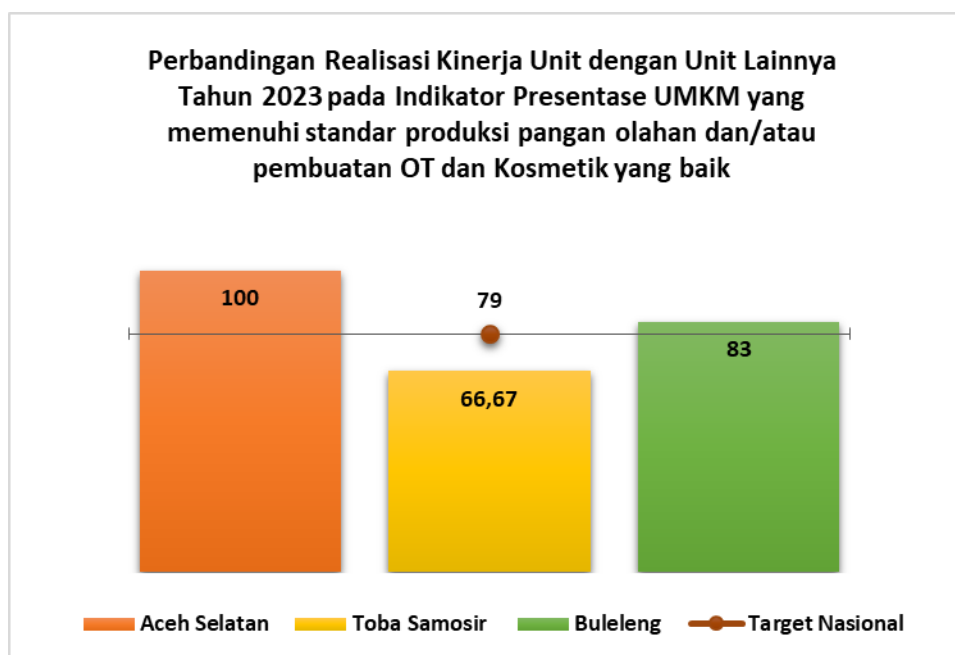
No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
6	Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Aceh Selatan	126,58	Tidak dapat disimpulkan
		Toba Samosir	84,39	Cukup
		Buleleng	105,06	Sangat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah unit kerja Loka POM Aceh Selatan yaitu 126,58% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dan Loka POM di Buleleng yaitu 105,06% dengan kriteria Sangat Baik dan Terendah yaitu Loka POM di Toba Samosir yaitu 84,39% dengan kriteria Cukup.

Sedangkan pada grafik realisasi kinerja pada indikator Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yang memperoleh realisasi terbesar adalah Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yaitu 100% diikuti oleh Loka POM di Buleleng yaitu 83% dan Terendah adalah Loka POM di Toba Samosir yaitu sebesar 66,67%. Pada Indikator kinerja ini hanya 2 (dua) Unit pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan



nilai 79% yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dan Loka POM di Buleleng.



Gambar 3.21 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS2 IKU 6

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar” Realisasi telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan hal ini dikarenakan petugas aktif dalam mencari pelaku usaha yang termasuk UMKM untuk mendaftarkan produknya di Badan POM. Selain itu Petugas juga melakukan Bimbingan Teknis kepada pelaku usaha UMKM serta dilakukan pendampingan secara berkelanjutan sehingga UMKM tersebut mendapatkan sertifikasi standar dalam rangka pemenuhan izin edar di Badan POM.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” diantaranya adalah :

- Mengadakan Bimbingan Teknis kepada Pelaku Usaha utamanya UMKM secara tepat sasaran, sehingga UMKM yang telah mendapat Bimtek tersebut dapat mempersiapkan sarana produksinya untuk



dilakukan pendampingan lebih lanjut dalam mendapatkan sertifikat pemenuhan dalam proses mendapatkan izin edar di Badan POM

- Melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada Pelaku Usaha UMKM, sehingga UMKM dapat segera mendapatkan solusi terkait kendala yang dihadapi dalam mendapatkan sertifikat pemenuhan dalam proses mendapatkan izin edar di Badan POM.
- Melakukan proses sertifikasi kepada Pelaku Usaha UMKM yang telah mendapatkan pendampingan, sehingga UMKM tersebut dapat segera mendapatkan sertifikat pemenuhan dalam proses mendapatkan izin edar di Badan POM.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melaksanakan pendampingan dan fasilitasi pembinaan terhadap UMKM sesuai dengan pedoman	Melakukan follow up pendampingan ke target sarana produksi Obat Tradisional			Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik belum tercapai	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tercapai 126,58%



Sasaran Strategis 3
Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi
Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di
Kabupaten Aceh Selatan

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.35 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 3 IKU 1

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,8	91,19	100,43	Sangat baik	92	99,12	Akan Tercapai

Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas

KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas:

- a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
- c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
- d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan dengan kategori penilaian

Skor Indeks 100	Interprestasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65.01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

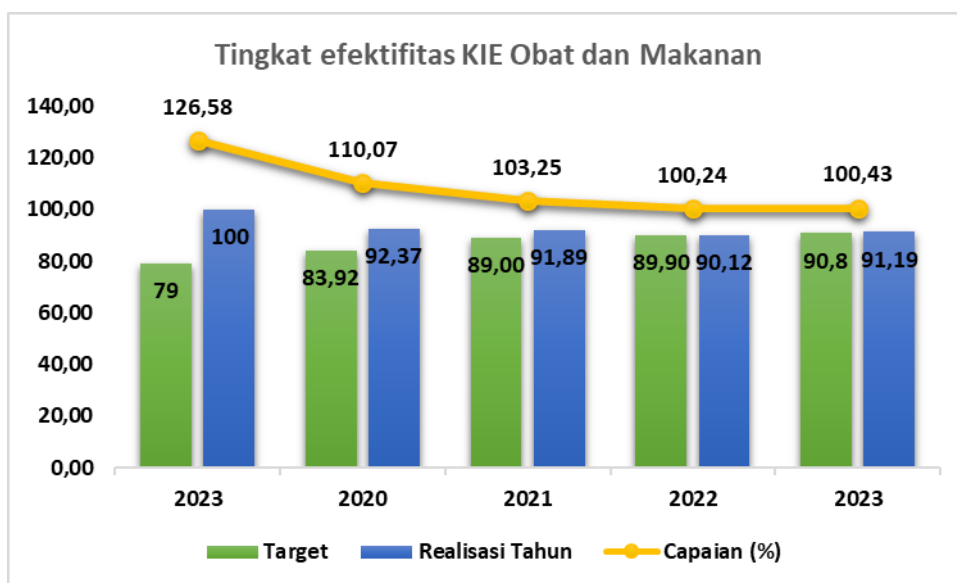
Target Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan aman pada tahun 2023 adalah nilai 90,8 dan realisasi adalah 91,19 dan persentase capaian yatu sebesar 100,43% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas. Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 91,19 dan realisasi setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan



Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.



Gambar 3.22 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 3 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

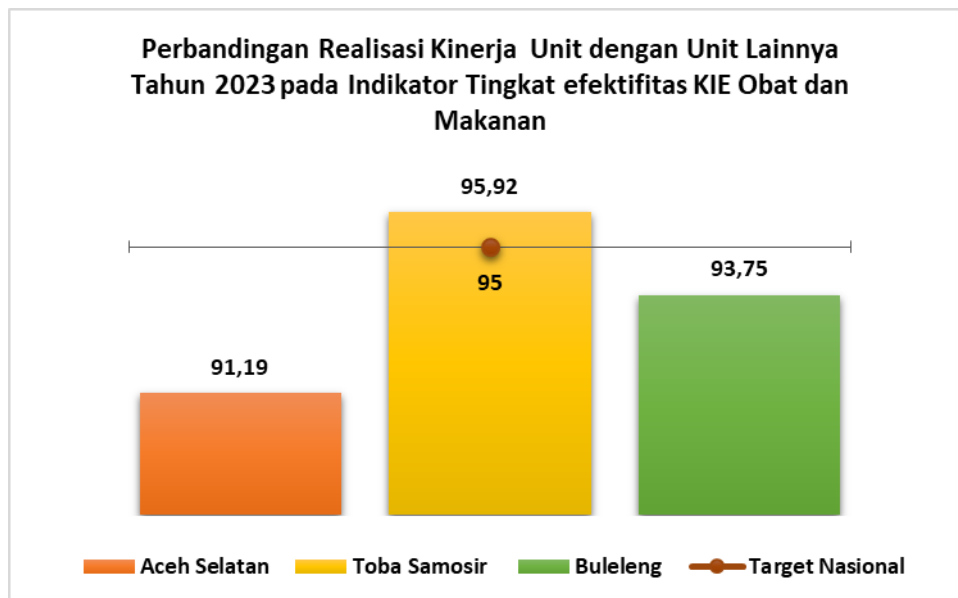
Tabel 3.36 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS3 IKU 1

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Aceh Selatan	100,43	Sangat baik
		Toba Samosir	100,02	Baik
		Buleleng	102,57	Sangat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah unit kerja Loka Buleleng yaitu 102,57% selanjutnya diikuti oleh Loka POM Aceh Selatan yaitu 100,43% dengan kriteria Sangat Baik dan Terendah yaitu Loka POM di Toba Samosir yaitu 100,02% dengan kriteria Baik.

Sedangkan pada grafik dibawah ini dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah diperoleh pada UPT Loka POM di Toba Samosir yaitu sebesar 95,92% dengan dan capaian terendah diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebesar 91,19%. Pada Indikator kinerja ini hanya 1 (satu) Unit pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan nilai 95% yaitu Loka POM di Toba Samosir.





Gambar 3.23 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS3 IKU 1

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Ketercapaian nilai efektifitas KIE pada tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pemahaman, persepsi, dan minat masyarakat mengenai penyebaran informasi yang telah dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan diantaranya:

- Menggunakan berbagai ragam media untuk sosialisasi dan KIE mengenai Obat dan Makanan misalnya melalui media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, dan video sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- Peningkatan frekuensi tayangan atau konten informatif dan menarik melalui media elektronik/cetak dan memilih media yang paling banyak diakses oleh masyarakat.

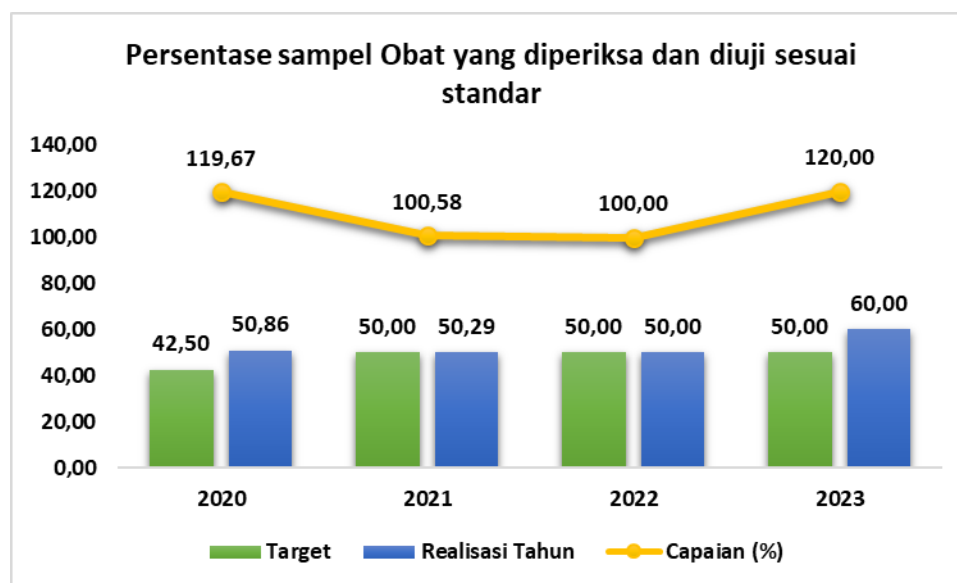
e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terdapat berbagai kegiatan yang telah dilakukan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator tersebut, diantaranya:

- Adanya pemilihan media informasi dan/atau metode KIE yang disesuaikan agar tepat sasaran ke masyarakat dan kegiatan KIE

diatas adalah sebesar 120.00 % dengan kriteria **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 120% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.24 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 4 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas. Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 60.00% meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

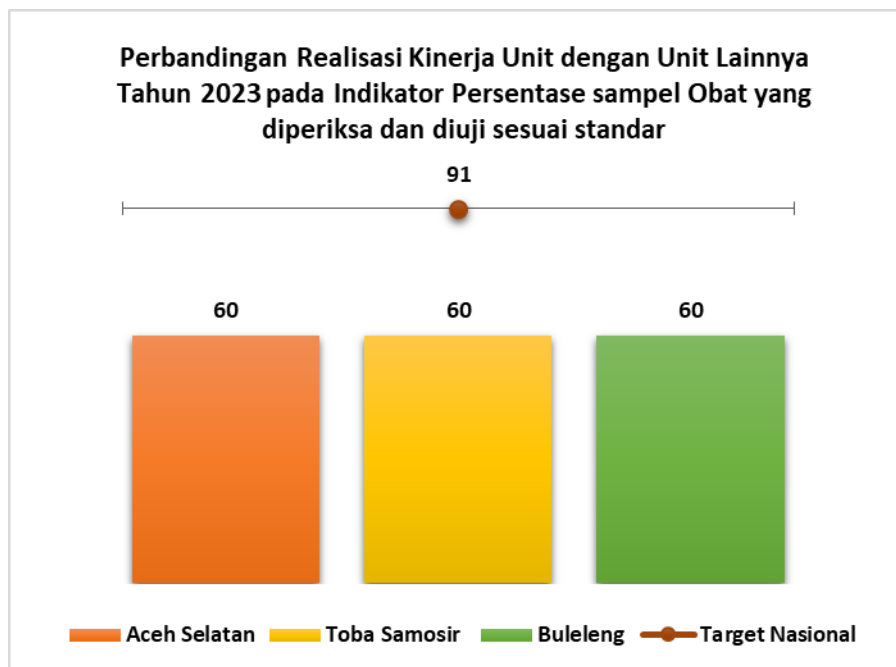
Tabel 3.38 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS4 IKU 1

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Aceh Selatan	120	Sangat baik
		Toba Samosir	120	Sangat baik
		Buleleng	120	Sangat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ketiga unit kerja memenuhi capaian sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**. Sedangkan pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa ketiga unit kerja memperoleh



realisasi kinerja sebesar 60% dan belum mencapai target nasional sebesar 91%.



Gambar 3.25 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS4 IKU 1

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Adapun analisis penyebab keberhasilan peningkatan kinerja pada indikator ini adalah Loka POM Aceh Selatan telah melakukan kegiatan sampling berdasarkan target dan renlak yang telah ditetapkan dan diuji di BBPOM/BPOM penguji sesuai standar yang berlaku.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun program yang menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini adalah Loka POM Aceh Selatan melakukan kegiatan sampling berdasarkan target dan renlak yang telah ditetapkan dan sesuai dengan pedoman sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik. Untuk target sampel yang tidak ditemukan di wilayah kerja Loka POM Aceh Selatan telah dilakukan usulan perubahan proporsi sampling ke deputi terkait dan telah disetujui untuk dilakukan perubahan dan pengalihan target sampel.



f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan pedoman sampling	Merekap sampel-sampel yang telah disampling sesuai dengan komoditinya dan menyusun rencana sampling untuk TW IV berdasarkan pedoman sampling dan regionalisasi laboratorium	-	-	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai TW III tercapai 85.16%	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai TW IV tercapai 120%

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

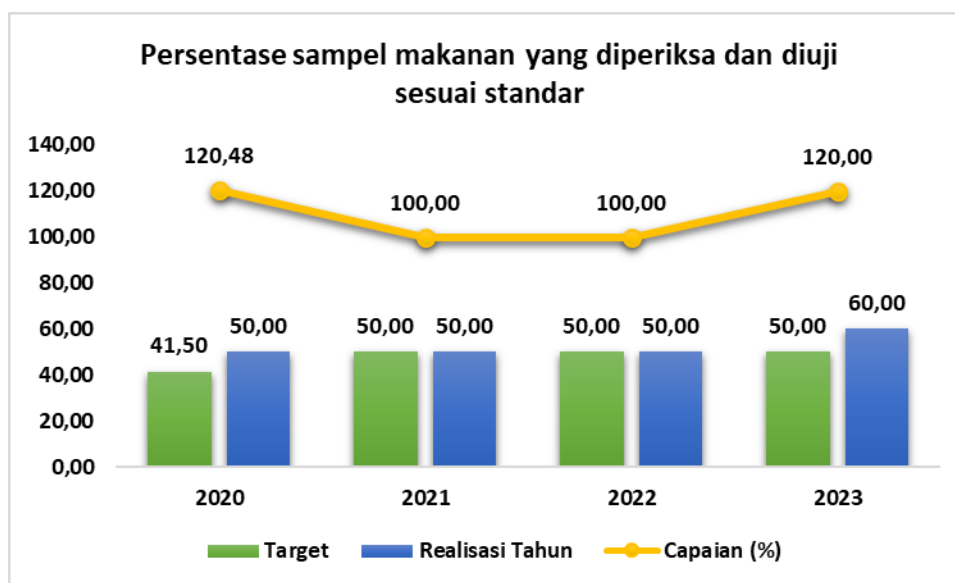
Tabel 3.39 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 4 IKU 2

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat baik	50	120,00	Tercapai/Melampaui

Pada tahun 2023, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 50% dengan realisasinya sebesar 60.00%. Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 210 sampel dan yang diuji sesuai standar sebanyak 210 sampel. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 120.00 % dengan kriteria **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 120% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.



b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.26 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 4 IKU 2 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas, nilai realisasi tahun 2023 sebesar 60,00%. Hal ini menunjukkan peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

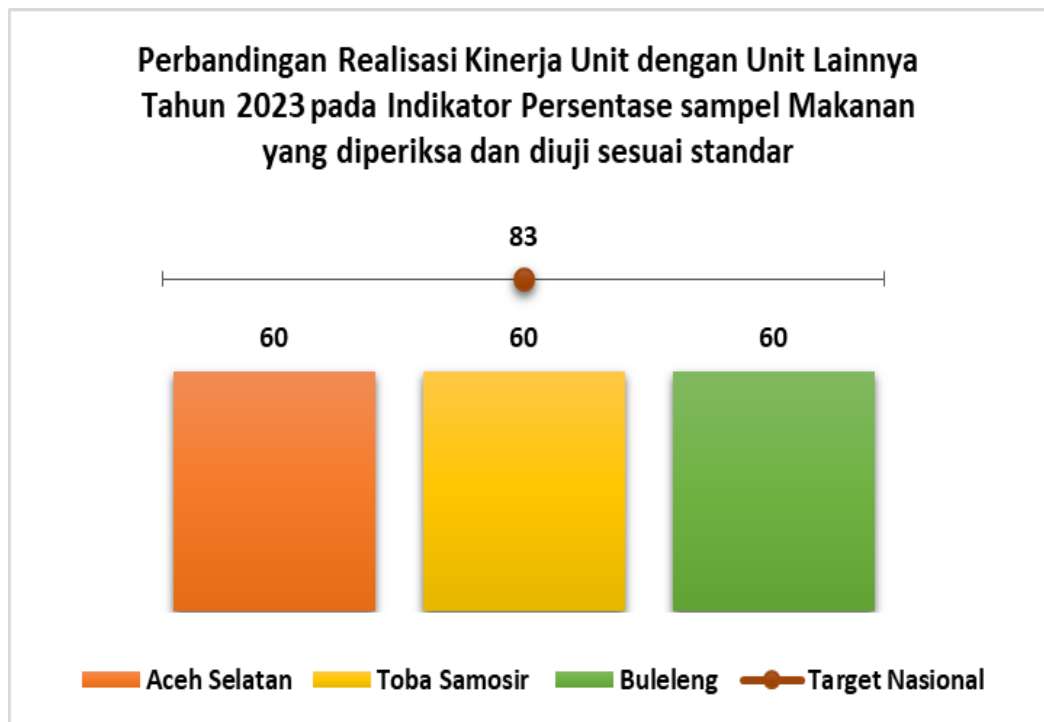
c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.40 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS4 IKU 2

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Aceh Selatan	120	Sangat baik
		Toba Samosir	120	Sangat baik
		Buleleng	120	Sangat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ketiga unit kerja memenuhi capaian sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**. Sedangkan pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa ketiga unit kerja memperoleh realisasi kinerja sebesar 60% dan belum mencapai target nasional sebesar 83%.





Gambar 3.27 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS4 IKU 2

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Adapun analisis penyebab keberhasilan peningkatan kinerja pada indikator ini adalah Loka POM Aceh Selatan telah melakukan kegiatan sampling berdasarkan target dan renlak yang telah ditetapkan dan diuji di BBPOM/BPOM penguji sesuai standar yang berlaku.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun program yang menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini adalah Loka POM Aceh Selatan melakukan kegiatan sampling berdasarkan target dan renlak yang telah ditetapkan dan sesuai dengan pedoman sampling makanan. Untuk target sampel yang tidak ditemukan di wilayah kerja Loka POM Aceh Selatan telah dilakukan usulan perubahan proporsi sampling ke deputi terkait dan telah disetujui untuk dilakukan perubahan dan pengalihan target sampel.



f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melaksanakan kegiatan kegiatan sampling sesuai dengan pedoman sampling	Merekap sampel-sampel yang telah disampling sesuai dengan komoditinya dan menyusun rencana sampling untuk TW IV berdasarkan pedoman sampling dan regionalisasi laboratorium	-	-	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai TW III tercapai 82,86%	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai TW III tercapai 120,00%

Sasaran Strategis 5
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.41 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 5 IKU 1

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	70	87,5	Cukup	70	100,00	Tercapai/ Melampaui

Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan melakukan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan secara preventif dan represif. Pengawasan secara preventif tidak hanya berada pada fungsi

pemeriksaan dan infokom, fungsi penindakan juga melakukan hal yang sama, hanya saja dalam kegiatan yang berbeda. Pada fungsi penindakan, kegiatan preventif berupa pemetaan rawan kasus, patroli siber, kegiatan intelijen, dan operasi intelijen. Pemantauan melalui patroli siber dilakukan terhadap media sosial, e-commerce dan melalui aplikasi data crawler terhadap sarana yang menjual sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar dan tanpa izin edar. Hasil dari pemantauan tersebut berupa profiling atau takedown. Dari kegiatan tersebut dihasilkan Data Kerawanan Kejahatan, Laporan Patroli Siber, Laporan Informasi (LI), dan Laporan Intelijen (LAPIN) untuk ditindaklanjuti berupa pembinaan ataupun ditelusuri lebih lanjut. Jika sudah dilakukan secara preventif namun tetap ditemukannya kejahatan, maka upaya selanjutnya dapat dilakukan operasi penindakan.

Secara represif, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan telah melakukan operasi penindakan pada bulan Desember 2023 terhadap Toko Obat terkait penjualan produk obat keras tanpa keahlian dan kewenangan secara langsung. Sampai pada akhir tahun 2023, perkara telah sampai pada Tahap I.

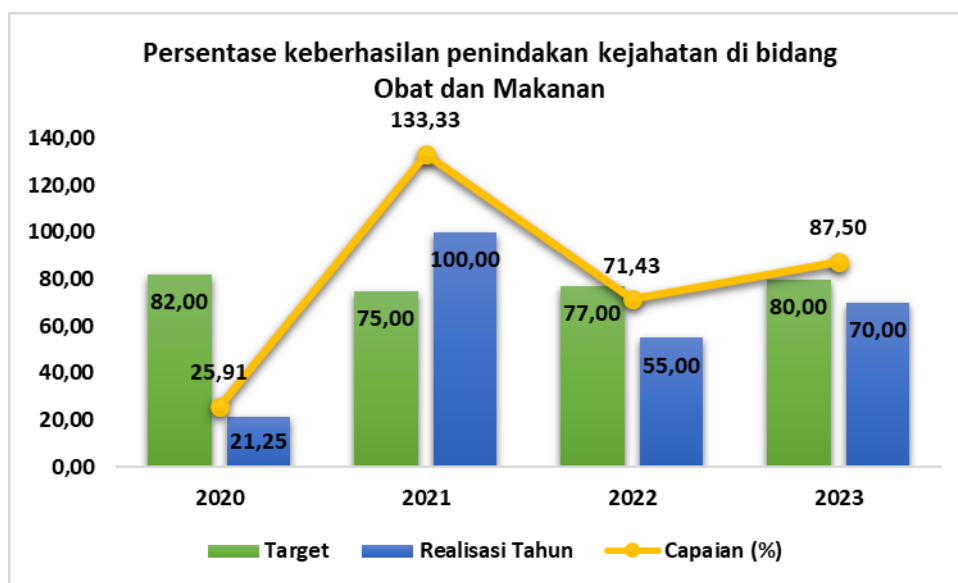
Tabel 3.42 Data Tahapan pelaksanaan Perkara yang diselesaikan pada Tahun 2023

UPT	Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan	Perkara Carry Over							
Kabupaten Aceh Selatan	SPDP	1	0	1	0		1		0.15	15.00 %	70.00 %	100.00 %	87,50%
	Tahap I		1		1	0	1	0,5	0.4	40.00 %			
	P21		0		0	0	0,5	0.3	100%				
	Tahap II		0		1	0	0,5	0.15	5%				
	Total		1		0	0	0						

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik realisasi kinerja diatas, nilai realisasi tahun 2023 adalah sebesar 87,50% dan realisasi tersebut naik daripada realisasi pada tahun 2022. capaian kinerja tertinggi adalah pada tahun 2021 sebesar 133,33% dan yang paling rendah adalah pada tahun 2020.

kenaikan realisasi diikuti dengan adanya kenaikan target pada setiap tahunnya.



Gambar 3.28 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 5 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2023, penindakan di Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan hanya sampai pada tahap I dimana Tahap I merupakan tahap penyerahan berkas perkara ke kejaksaan untuk dinilai kelengkapan berkas perkara. jika berkas perkara dinyatakan lengkap, maka diterbitkanlah P21. Capaian realisasi sampai dengan Desember 2023 adalah sebesar 87,50% dengan kriteria **Cukup**.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.43 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS5 IKU 1

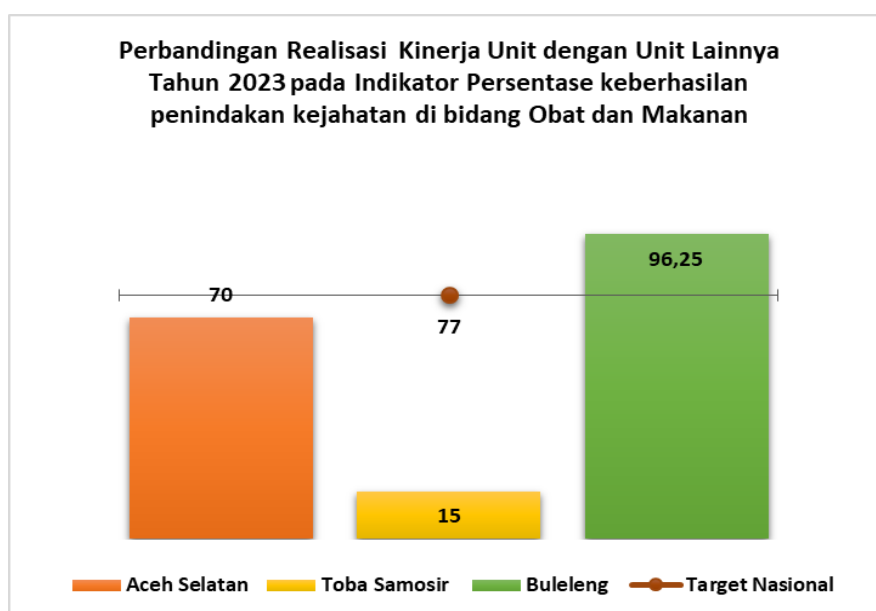
No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Aceh Selatan	87,5	Cukup
		Toba Samosir	17,05	Kurang
		Buleleng	109,38	Sangat baik

Pada tabel terlihat bahwa persentase capaian kinerja tertinggi pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 adalah unit kerja Loka POM di Buleleng dengan persentase capaian sebesar 109.38%, selanjutnya diikuti oleh kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sebesar 87,50% dan yang



terendah yaitu Loka POM di Toba Samosir dengan persentase capaian sebesar 17,05% dengan kriteria Kurang.

Sedangkan pada grafik dibawah ini dapat dilihat realisasi kinerja yang paling besar adalah Loka POM di Buleleng dengan realisasi kinerja sebesar 96,25%, kemudian diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dengan realisasi kinerja sebesar 70%. Loka POM di Toba Samosir memiliki realisasi kinerja paling rendah dengan realisasi sebesar 15%. Pada Indikator kinerja ini ada 2 (dua) unit kerja pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan nilai 77% yaitu Loka POM di Buleleng dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan.



Gambar 3.29 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS5 IKU 1

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Tidak tercapainya kinerja pada indikator keberhasilan Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 dan pada tahun-tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perlunya dilakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan yang lebih matang dan peningkatan koordinasi dan konsolidasi ke stakeholder dengan pertimbangan bahwa tahapan pelaksanaan perkara melibatkan eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Selain itu, kegagalan pada indikator ini juga disebabkan keterbatasan personil dalam kegiatan intelijen dimana hanya 1 orang petugas yang telah mendapatkan Pelatihan Intelijen Dasar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:



- berkoordinasi dengan stakeholder seperti Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri.
- meminta bantuan pegawai lain untuk melakukan kegiatan Intelijen dengan bantuan pegawai yang telah mengikuti pelatihan

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis kerawanan kejahatan telah dilaksanakan pada tahun 2023 untuk mengetahui tren kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan. Data pada Analisis kejahatan di bidang Obat dan Makanan berasal dari berbagai sumber seperti hasil pemeriksaan tim inspeksi, peta rawan, patroli siber ataupun laporan/pengaduan masyarakat. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melaksanakan kegiatan intelijen, Penindakan dan pemberkasan sesuai dengan prosedur	-	Melakukan kegiatan penindakan sesuai tahapan dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait.	Triwulan IV Tahun 2023	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan belum tercapai (21,25%)	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan belum tercapai (87,50%)



Sasaran Strategis 6
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.44 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 6 IKU 1

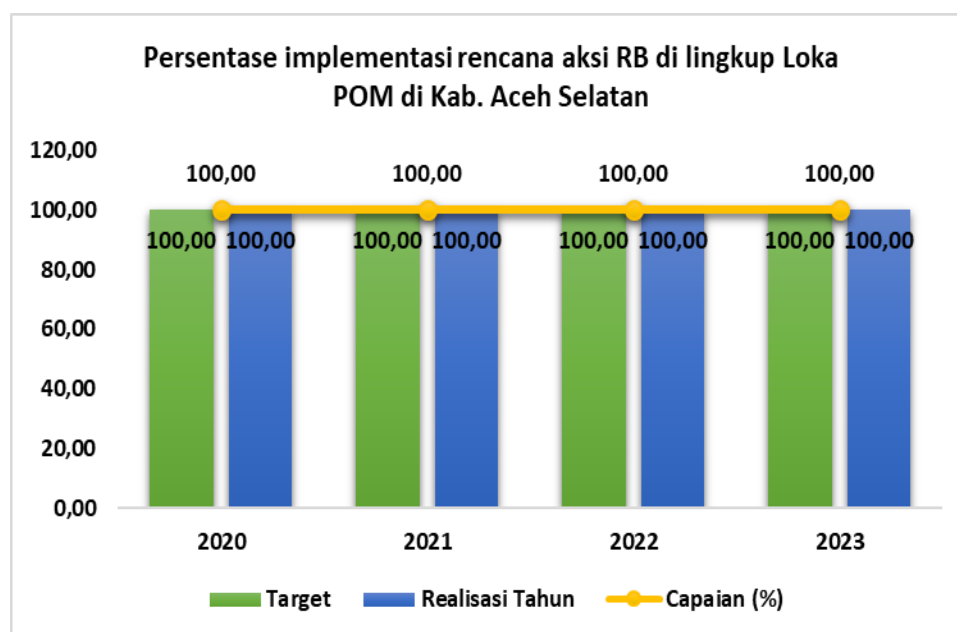
IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Aceh Selatan	100	100	100	Baik	100	100,00	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. 1.. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi. khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan public. 2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan. penataan tatalaksana. penataan sistem manajemen SDM. penguatan pengawasan. dan penguatan akuntabilitas kinerja. 3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan. penataan tatalaksana. penataan sistem manajemen SDM. penguatan pengawasan. penguatan akuntabilitas kinerja. dan penguatan kualitas pelayanan publik.



Kinerja Reformasi Birokrasi dihitung berdasarkan Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang telah disusun pada awal tahun oleh Tim RB dimana Tim RB telah menyusun 1 kegiatan pada tiap Triwulan. Adapun realisasi indikator tersebut pada tahun 2023 adalah 100% dengan capaian kinerja adalah 100% dengan kategori **Baik**, apabila Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.30 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 6 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja dibawah, Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 100%. Realisasi capaian pada tahun 2020 sampai dengan 2023 adalah konstan yaitu 100%. Hal ini menunjukkan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan berkomitmen dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung implementasi Reformasi Birokrasi di Unit Kerja.

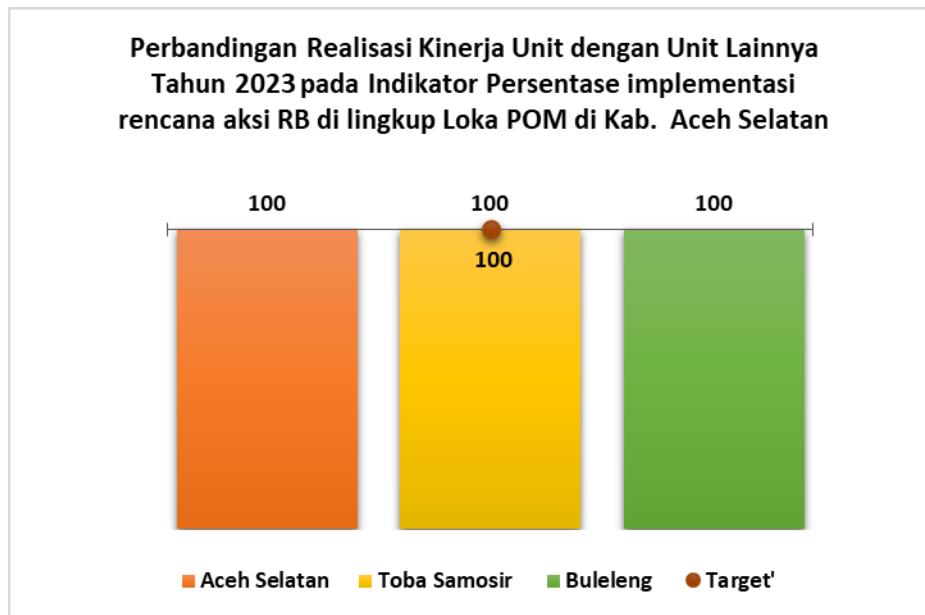


c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.45 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS6 IKU 1

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Aceh Selatan	100	Baik
		Toba Samosir	100	Baik
		Buleleng	100	Baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja 3 UPT pada kluster yang sama pada indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT yaitu 100% untuk Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, Loka POM Toba Samosir dan Loka POM di Buleleng. Selanjutnya pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa 3 (tiga) berikut dapat memenuhi target nasional yaitu 100% dengan kriteria Baik.



Gambar 3.31 Grafik perbandingan realisasi kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS6 IKU 1

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pencapaian Presentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM Kabupaten Aceh Selatan dapat berhasil karena telah terlaksananya inovasi kegiatan yang mendukung implementasi rencana aksi RB, seperti contohnya melaksanakan kegiatan monitoring dan



evaluasi kinerja, peningkatan capacity building bagi seluruh pegawai Unit kerja, dan Jumat inspiratif.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Ketercapaian indikator implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi didukung karena adanya komitmen pimpinan dan seluruh pegawai unit untuk dapat melakukan peningkatan terhadap kapasitas dan akuntabilitas organisasi yang bersih dan bebas KKN serta peningkatan kualitas pelayanan publik, misalnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik dan adanya pelaksanaan kegiatan yang mendukung reformasi birokrasi dengan penataan manajemen Sumberdaya Manusia yang lebih baik untuk perubahan pola pikir dan budaya kerja pada unit kerja. Selain itu juga mengembangkan inovasi-inovasi lain yang mendukung rencana aksi Reformasi Birokrasi. Selain itu pelaksanaan reformasi birokrasi dilakukan sebagai penilaian pembagunan Zona Integritas unit kerja menuju WBK/WBBM.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Monitoring terhadap pelaksanaan seluruh rencana aksi reformasi Sepanjang Tahun 2023 dan birokrasi berdasarkan plan of action rencana aksi RB Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan secara periodik dan tepat waktu	Perencanaan program/kegiatan implementasi rencana aksi RB telah terlaksana 12 kegiatan dengan capaian kinerja 100%	-	-	Telah terlaksana 9 Kegiatan dengan capaian 75%	Rencana aksi telah terselesaikan seluruhnya dengan capaian 100%



2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.46 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 6 IKU 2

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Nilai AKIP UPT	82,2	73,45	89,36	Cukup	74,29	98,87	Akan Tercapai

Berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya transparansi, akuntabilitas, dan kinerja instansi pemerintah baik pusat maupun daerah, maka dari itu penyelenggaraan SAKIP di Badan POM dilaksanakan oleh entitas akuntabilitas kinerja secara berjenjang mulai dari level Satuan kerja, unit organisasi, sampai dengan level Badan POM dan menjadi indikator Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik dan dinilai selama 1 kali dalam setahun. Adapun rincian hasil evaluasi tiap komponen penilaian AKIP Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.47 Hasil Evaluasi Tiap Komponen Penilai AKIP Loka POM di Kab. Aceh Selatan

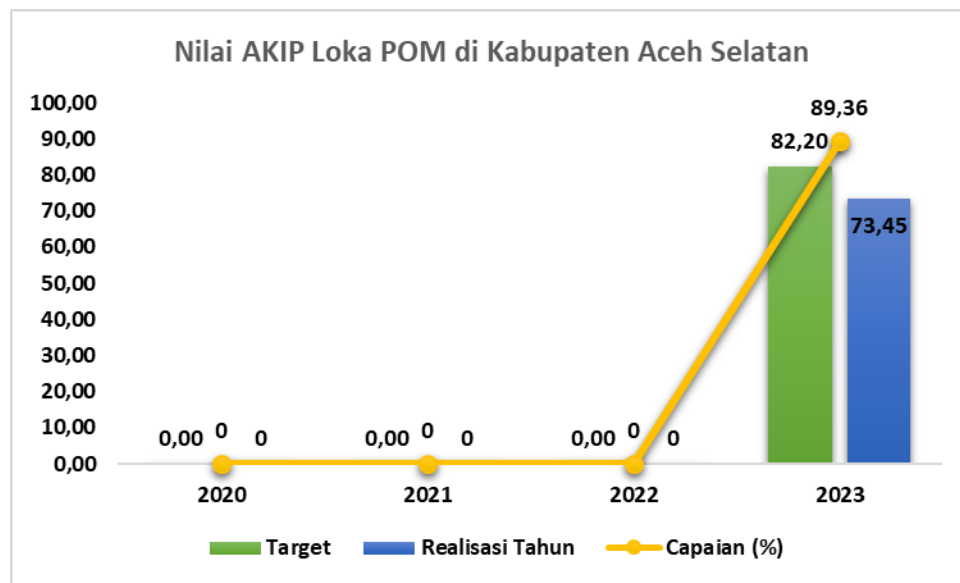
Komponen	Bobot	Total Nilai	Selisih dari Bobot
Perencanaan Kinerja	24	17,80	6,2
Pengukuran Kinerja	24	16,80	7,2
Pelaporan Kinerja	12	9,00	3
Evaluasi Internal	20	13,80	6,2
Capaian Kinerja	20	16,05	3,95
Nilai Hasil Evaluasi	100	74,35	25,6
Tingkat Akuntabilitas		BB	

Pada tabel 3.46 diatas dapat dilihat pada tahun 2023, Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan memperoleh nilai sebesar 73,45



dari target 82,2 sehingga capaian indikator tersebut adalah sebesar 89,36 dengan kategori **Cukup**. Apabila realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2024 dapat dilihat capaian tahun 2024 adalah sebesar 98,87 dengan kriteria **Akan Tercapai**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.32 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 6 IKU 2 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas, Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 73,45 dengan capaian 89,36 yaitu cukup. Indikator Nilai AKIP UPT tersebut baru tercantum pada dokumen perjanjian kinerja unit Loka POM pada tahun 2023 sehingga perbandingan realisasi tahun 2020 – 2022 belum dapat dilakukan.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

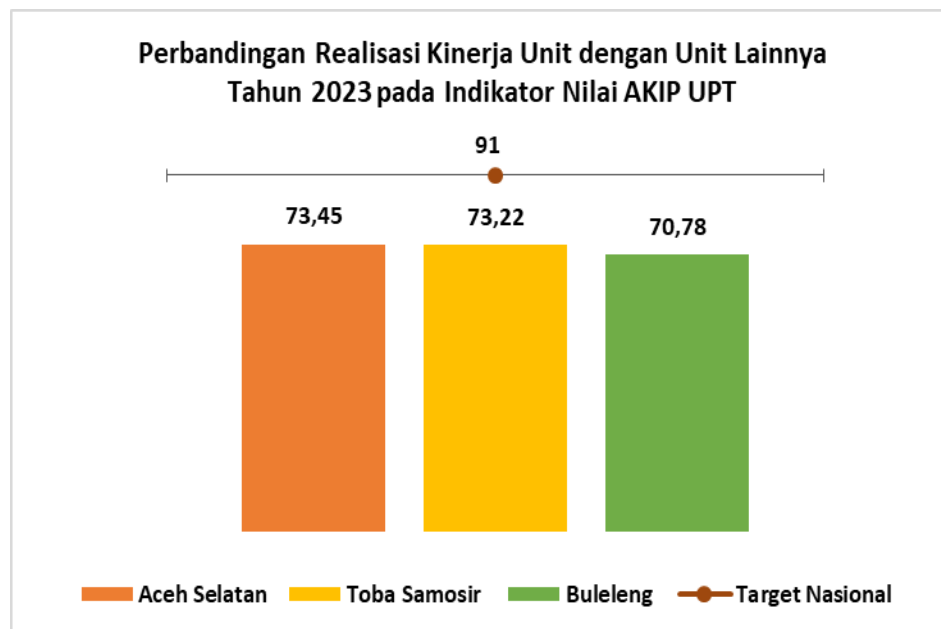
Tabel 3.48 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS6 IKU 2

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
2	Nilai AKIP UPT	Aceh Selatan	89,36	Kurang
		Toba Samosir	89,07	Kurang
		Buleleng	86,11	Kurang



Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Nilai AKIP UPT adalah unit kerja Loka POM Aceh Selatan yaitu 89,36% dan selanjutnya Loka POM Toba Samosir yaitu 89,07% dan Terendah yaitu Loka POM di Buleleng yaitu 86,11% dengan kriteria ketiganya adalah **Cukup**.

Sedangkan pada grafik realisasi Nilai AKIP dibawah dapat dilihat bahwa seluruh unit kerja pada klaster yang sama menunjukkan hasil lebih rendah dibanding target Nasional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlunya perbaikan berkelanjutan terhadap penerapan sistem akuntabilitas kinerja secara menyeluruh pada semua aspek dan didukung oleh perkuatan sistem secara terpusat untuk dapat mengejar target yang telah ditetapkan.



Gambar 3.33 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS6 IKU 2

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Berdasarkan data Hasil Evaluasi Tiap Komponen Penilai AKIP Loka POM di Kab. Aceh Selatan, dapat dilihat bahwa seluruh komponen memiliki selisih nilai yaitu 25,65 dari total nilai 100, terdapat beberapa hal yang mendorong ketidaktercapaian pada indikator tersebut. Adapun upaya yang dilakukan adalah perlu komitmen dan tindak yang komprehensif sehingga berdampak pada implementasi SAKIP yang sesuai, adapun langkah yang dapat dilakukan yaitu:



1. Aspek perencanaan: Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dapat melakukan penyesuaian indikator dan target indikator melalui revidi dokumen rencana kinerja tahunan dan realisasi kinerja tahun sebelumnya dengan mencantumkan data dan justifikasi yang sesuai yang dimuat dalam kertas kerja perubahan target indikator kinerja.
2. Pengukuran kinerja: Melakukan revisi mekanisme pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria timeline dan PIC setiap indikator kinerja yang mencantumkan prosedur mekanisme perbaikan data dan penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data.
3. Aspek Pelaporan: penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan I s/d triwulan III agar dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
4. Aspek Evaluasi Internal: Melakukan notulensi pembahasan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan strategi pada setiap Triwulan pada tahun 2023 yang menunjukkan pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi. Membuat format dokumen Rencana Aksi Tindak Lanjut yang berkesinambungan setiap bulan sehingga tindak lanjut selaras dengan rencana aksi yang ditetapkan.
5. Aspek Capaian Kinerja: Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan kinerja serta Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2023 belum memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan. Adapun upaya yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut hasil hasil evaluasi sebelumnya, adalah sebagai berikut:



- Aspek Perencanaan: menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Mempublikasikan pada subsite Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, media sosial dan media cetak sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat.
- Aspek Pengukuran: Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dengan melakukan penetapan melalui penetapan Surat Keputusan Kepala Loka POM tentang penetapan Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja pada Unit Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan.
- Aspek Pelaporan: penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan I s/d triwulan III dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- Aspek Evaluasi Internal: pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- Aspek Capaian: menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Selain itu adanya keterbatasan jumlah SDM secara umum di Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM.



f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melakukan penyusunan seluruh komponen pelaporan SAKIP sesuai dengan pedoman SAKIP	Melaksanakan monitoring terhadap ketersediaan dan kesesuaian dokumen perencanaan dan capaian kinerja yang akan dinilai sebagai nilai AKIP	-	-	Terdapatnya ketidaksesuaian pelaporan capaian kinerja pada Triwulan III	Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan adalah 73,45 dengan capaian 89,36

Sasaran Strategis 7
Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang berkinerja optimal

1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.49 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 7 IKU 1

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Aceh Selatan	86,9	91,13	104,87	Sangat baik	91,29	99,82	Akan Tercapai

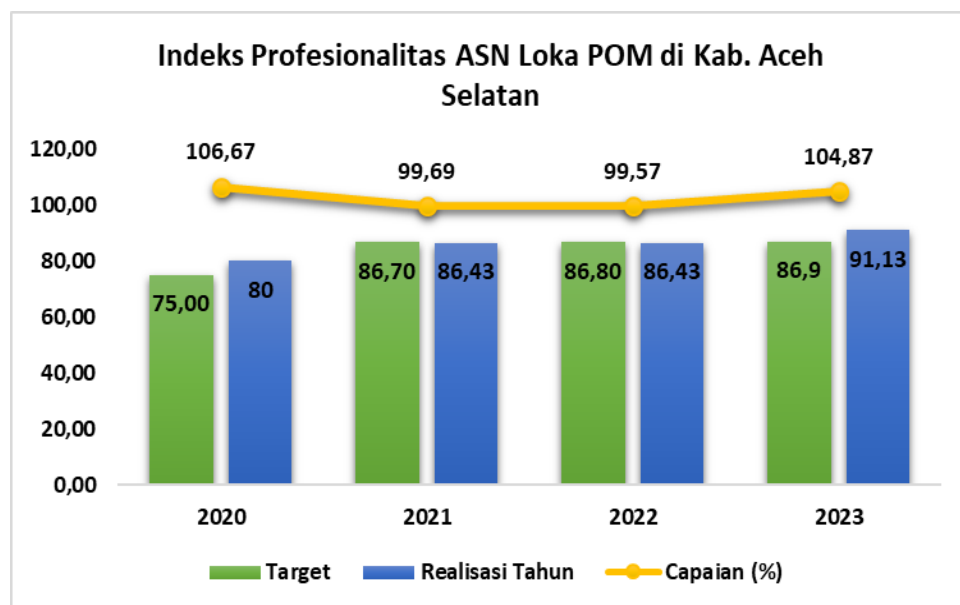
Indeks Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Pengukuran berdasarkan Peraturan Menteri PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu :



- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Pada tahun 2023 Nilai IP ASN yang diperoleh adalah 91,13% dengan persentase capaian sebesar 104,87% dengan kategori **Sangat Baik**. Nilai IP ASN Unit Kerja dihitung berdasarkan jumlah pegawai yaitu 15 orang. dan masing-masing pegawai telah memperoleh nilai maksimal sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 99,82% dengan kategori **Akan tercapai**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya



Gambar 3.34 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 7 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja dbawah, Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 91,13% meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan capaian kinerja juga diikuti dengan peningkatan target kinerja pada tahun 2020-2023. Capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2020 yaitu 106,67% namun jika dibandingkan dengan target maka dapat



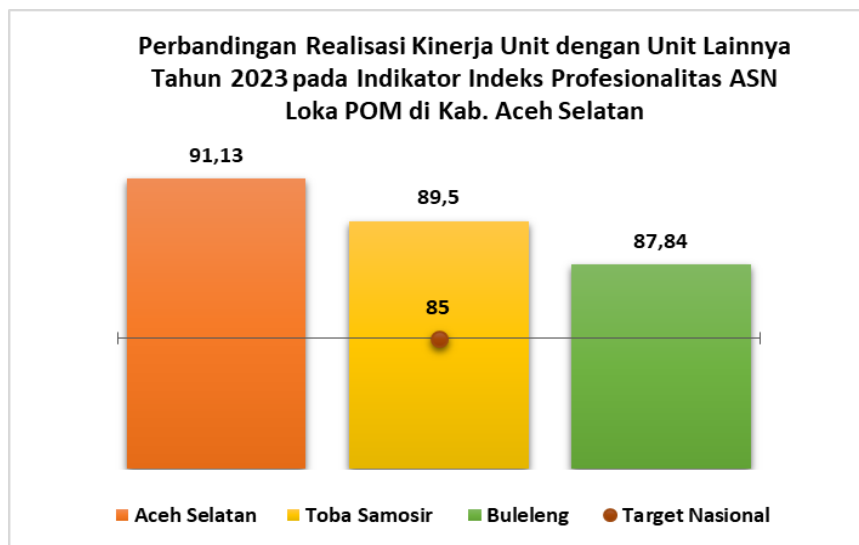
disimpulkan bahwa peningkatan realisasi kinerja diikuti dengan adanya peningkatan target kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.50 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS7 IKU 1

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
17	Indeks Profesionalitas ASN UPT Loka POM	Aceh Selatan	104,87	Sangat baik
		Toba Samosir	105,92	Sangat baik
		Buleleng	108,44	Sangat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT Loka POM adalah unit kerja Loka POM di Buleleng yaitu 108,44% dan Loka POM Toba Samosir yaitu 105,92% dan Terendah yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yaitu 104,87% dengan kriteria **Sangat Baik**.



Gambar 3.35 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS7 IKU 1

Sedangkan pada grafik diatas ini dapat dilihat realisasi kinerja terbesar diperoleh oleh UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebesar 91,13 dan realisasi terendah diperoleh oleh Loka POM di Buleleng yaitu sebesar 87,84. Pada Indikator kinerja seluruh Unit kerja pada satu klaster telah mencapai target nasional dengan nilai 95.



d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Realisasi Indeks profesionalitas ASN diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%. ASN Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan berupaya untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi baik melalui teknis maupun non teknis. Salah satunya dengan mengikuti pelatihan teknis, sosial manajerial, dan kepemimpinan baik melalui daring, luring, maupun melalui IDEAS.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP sesuai rencana kinerja yaitu pengembangan kompetensi pegawai diselesaikan tepat waktu dengan kuantitas persentase pengembangan kompetensi pegawai yang diselesaikan 100% dan ketepatan waktu penyelesaian 1 tahun. Adapun langkah yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Perencanaan pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan setiap tahunnya, dimana setiap pegawai minimal mendapatkan pengembangan kompetensi 20 (dua puluh) Jam Pelajaran.
2. Adanya program tugas belajar dan izin belajar memberi kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan kualifikasinya.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memenuhi target penilaian yang menjadi dimensi	Melakukan monitoring terhadap	-	-	Belum terdapat capaian	Tercapainya target kinerja indikator Nilai Indeks



	perhitungan IP ASN pada setiap pegawai	capaian IP ASN pegawai Tahun 2023			terhadap nilai Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan di triwulan III.	Profesional ASN sebesar 104,87%
--	--	-----------------------------------	--	--	---	---------------------------------

Sasaran Strategis 8
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

1. Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.51 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 8 IKU 1

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	3	120	Sangat baik	3	100,00	Tercapai/ Melampaui

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

- Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM



- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan
- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan. selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

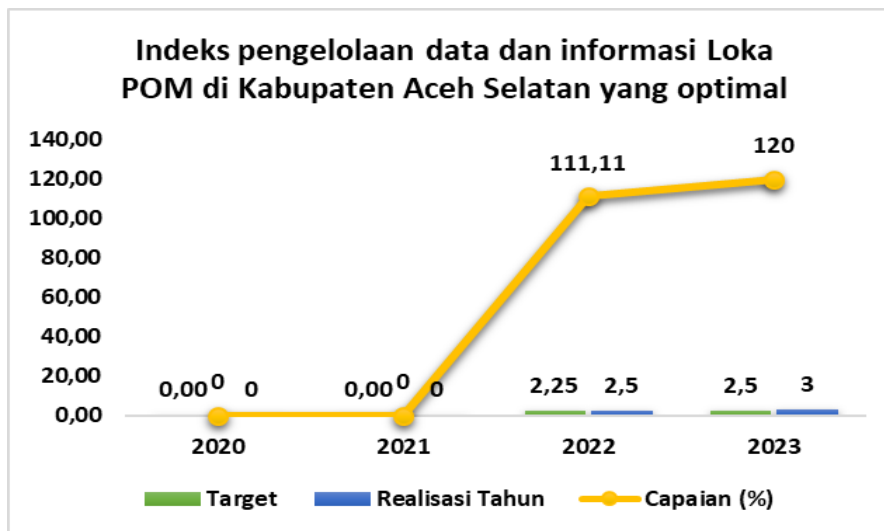
Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan oleh UPT adalah SIPT, SPIMKer Data Keracunan dan Pemanfaatan sistem informasi BPOM seperti email, sharing folder, dashboard BCC, dan berita actual pada subsite Loka.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa target pada Indikator Kinerja ini adalah 3 dan capaian pada tahun 2023 adalah sebesar 120% dengan kategori **Sangat Baik**. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Hal ini dikarenakan seluruh pegawai Loka POM telah meningkatkan kepatuhan dan juga pemanfaatan akses data dan informasi melalui sistem yang telah disajikan sebagai indikator pengukuran oleh Badan POM maupun UPT.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas, Nilai realisasi tahun 2023 sebesar 3 meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penetapan indikator kinerja Indeks Pengelolaan data dan informasi pada unit Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dimulai pada tahun 2022. Namun target 2023 meningkat dan realisasi terhadap target juga meningkat. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan terhadap Indikator kinerja tersebut.





Gambar 3.36 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 8 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

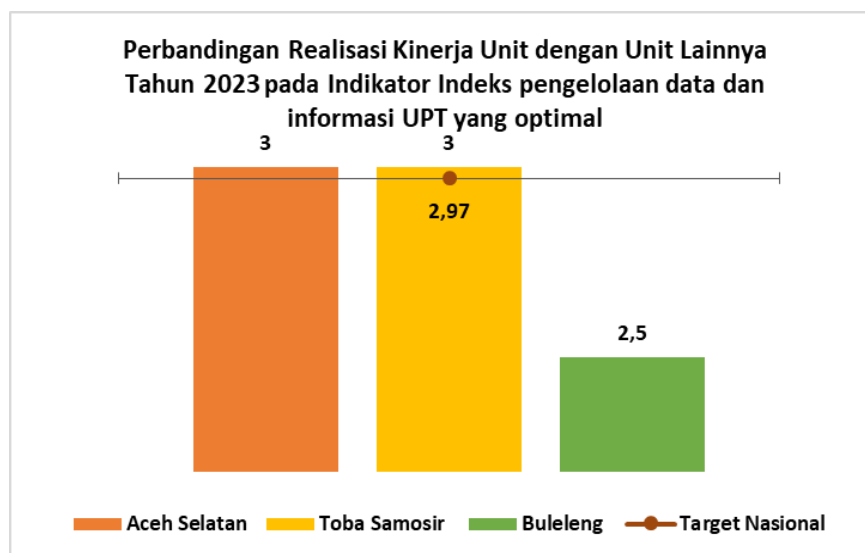
Tabel 3.52 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS8 IKU 1

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
1.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Aceh Selatan	120	Sangat baik
		Toba Samosir	120	Sangat baik
		Buleleng	100	Baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal adalah unit kerja Loka POM Aceh Selatan dan Loka POM Toba Samosir yaitu 120% dengan kriteria **Sangat Baik** dan Terendah yaitu Loka POM di Buleleng yaitu 100% dengan kriteria **Baik**.

Sedangkan pada grafik diatas dapat dilihat realisasi kinerja terbesar diperoleh pada UPT Loka POM di Toba Samosir dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yaitu dengan nilai 3 dan realisasi terendah diperoleh oleh Loka POM di Buleleng yaitu dengan nilai 2,5 Pada Indikator kinerja ini hanya 2 (dua) Unit pada satu klaster yang mencapai target nasional dengan nilai 2,97 yaitu Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan dan Loka POM di Toba Samosir.





Gambar 3.37 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 kluster pada SS8 IKU 1

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan tercapainya indeks pengelolaan data dan informasi di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022 karena masing-masing pegawai telah maksimal dalam pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitaan kegiatan melalui berita aktual pada subsite.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu dengan senantiasa aktif dalam pengelolaan data dan informasi UPT. Adapun Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit



penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan sharing folder, pemanfaatan dashboard BCC, dan pemberitaan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Agar pegawai konsisten pemanfaatan corporate secara untuk emai dan aplikasi pelaporan yang menjadi perhitungan	Sudah Tercapai Indeks 3,00	-	-	-	Sudah Tercapai Indeks 3,00



Sasaran Strategis 9
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan secara Akuntabel

1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.53 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan 2024 SS 9 IKU 1

IKU	TAHUN 2023				TAHUN 2024		
	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI	TARGET (%)	CAPAIAN (%)	Notifikasi
Nilai kinerja anggaran UPT	91,8	89,38	97,36	Cukup	89,89	99,43	Akan Tercapai

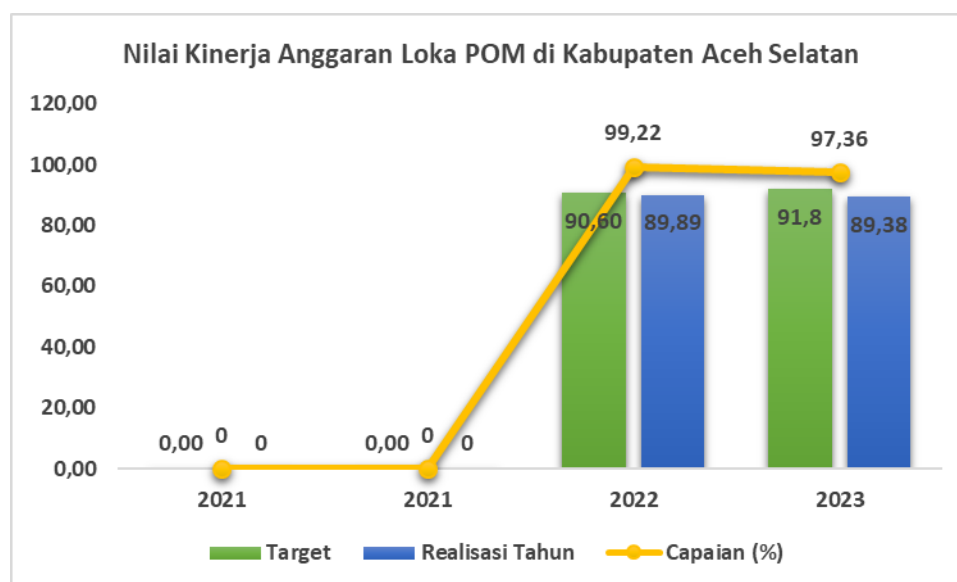
Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian negara/Lembaga. IKPA dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Fokus formulasi penilaian IKPA terdapat pada 3 aspek yaitu kualitas perencanaan anggaran (20%), kualitas pelaksanaan anggaran (55%) dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (25%) dengan 8 indikator kinerja yaitu revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (10%), data kontrak (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP dan TUP (10%), dispensasi SPM (5%), penyerapan anggaran (20%) dan capaian output (25%).



Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2023, target indikator Nilai kinerja anggaran UPT adalah 91,8 dan diperoleh realisasi sebesar 89,38 sehingga capaian indikator tersebut adalah 97,36% dengan kategori **Cukup**. Adapun capaian nilai EKA adalah 85,74 dari target 90 dan nilai IKPA adalah 94,85 dari target 100. Apabila realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 maka diperoleh capaian sebesar 99,43% dengan kategori **Akan tercapai**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan grafik Realisasi Kinerja diatas, dapat dilihat realisasi tahun 2023 sebesar 89,38 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator Nilai Kinerja Anggaran tersebut baru ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja mulai tahun 2022, sehingga perbandingan realisasi terhadap tahun hanya dilakukan pada tahun 2022 dan 2023. Realisasi pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 yaitu dengan persentase capaian tahun 2022 sebesar 99,22%. Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan tindak lanjut dan penyesuaian target kinerja pada tahun selanjutnya agar target pada indikator pada tahun selanjutnya dapat tercapai.



Gambar 3.38 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja SS 9 IKU 1 Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya



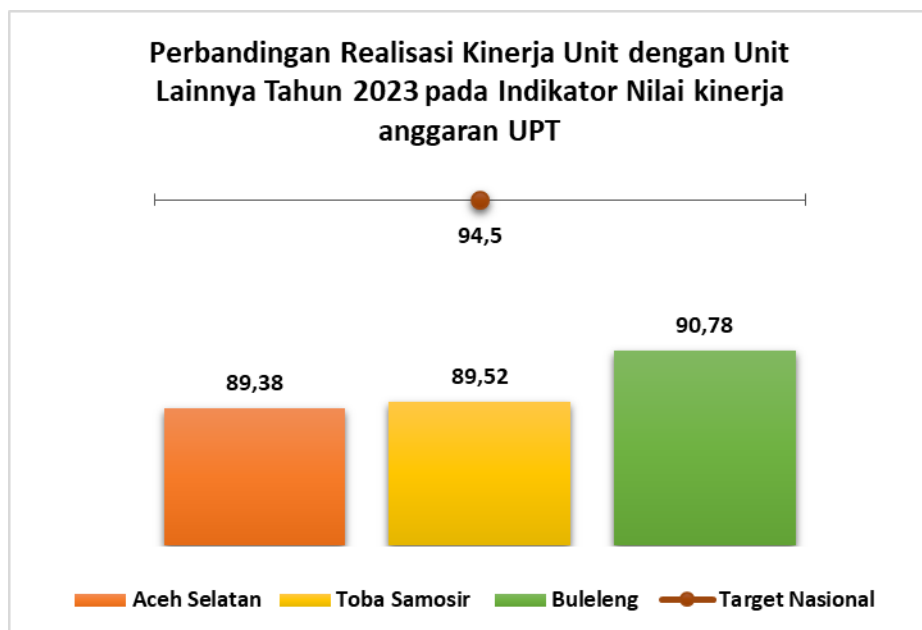
c. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Loka Lain yang sejenis/setara

Tabel 3.54 Perbandingan Capaian Kinerja Loka POM Aceh Selatan dengan Toba Samosir dan Buleleng pada SS9 IKU 1

No.	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2023		
		UPT	Capaian (%)	Kriteria
1.	Nilai kinerja anggaran UPT	Aceh Selatan	97,36	Cukup
		Toba Samosir	97,52	Cukup
		Buleleng	98,89	Cukup

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tertinggi pada indikator Nilai kinerja anggaran UPT adalah unit kerja Loka POM di Buleleng yaitu 98,89% dan diikuti oleh Loka POM Toba Samosir yaitu 97,52% serta yang Terendah yaitu Loka POM Aceh Selatan yaitu 97,36% dengan kriteria **Cukup** pada ketiga unit tersebut.

Sedangkan pada grafik dibawah ini dapat dilihat realisasi kinerja terbesar pada diperoleh pada UPT Loka POM di Buleleng yaitu sebesar 90,78 dengan dan capaian terendah diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebesar 89,38. Pada Indikator kinerja ini ketiga Unit pada satu klaster yang tidak memenuhi target nasional dengan nilai 94,5.



Gambar 3.39 Grafik perbandingan capaian kinerja unit dengan unit lainnya dalam 1 klaster pada SS9 IKU 1



d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Ketidaktercapaian indikator kinerja anggaran ini dipengaruhi oleh rendahnya nilai EKA dan IKPA yang tidak memenuhi target pada komponen pembentuk EKA dan IKPA tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukannya upaya perbaikan diantaranya yaitu:

1. Akurasi/ketepatan rencana realisasi pencairan dana per Jenis Belanja per bulan untuk mengurangi deviasi Halaman III DIPA.
2. Penyerapan anggaran dimana masih rendah dari nominal target anggaran per masing-masing jenis belanja setiap bulannya.
3. Ketepatan waktu penyampaian belanja kontraktual
4. Ketepatan waktu pertanggungjawaban UP dan TUP dan optimalisasi penggunaan UP dan TUP.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan nilai IKPA dan EKA:

1. Melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran baik pada nilai IKPA ataupun EKA Loka POM secara rutin.
2. Melakukan Koordinasi dan mengikuti peningkatan Kompetensi bagi petugas keuangan yang bersumber dari KPPN dan atau DJA untuk peningkatan pemahaman terkait komponen penilaian IKPA dan EKA serta tips untuk mencapai nilai yang optimal.
3. Hasil evaluasi terhadap komponen-komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran baik pada nilai IKPA ataupun EKA agar ditindaklanjuti secara optimal oleh semua pihak/bagian yang terlibat dalam komponen penilaian IKPA dan EKA.



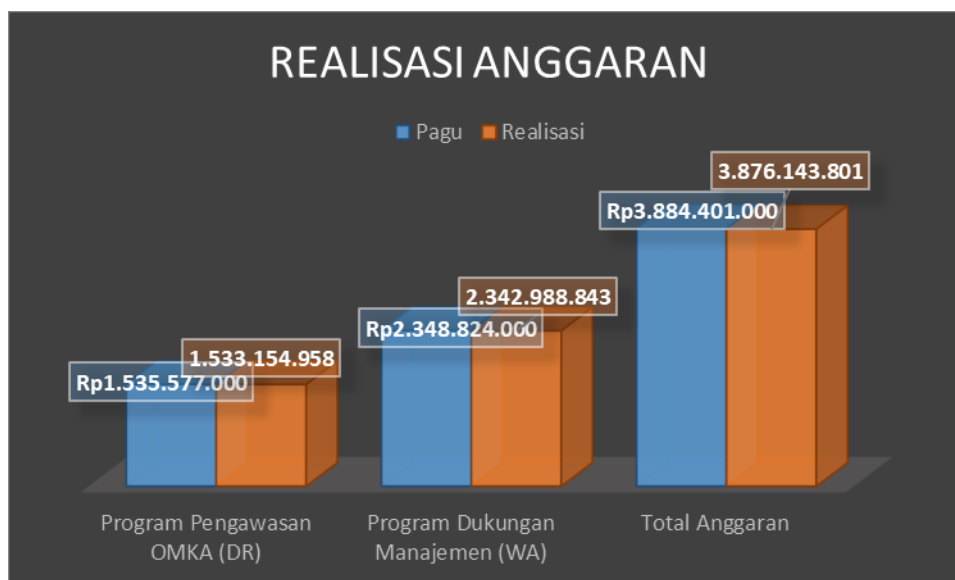
f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Optimalisasi penyesuaian RPD dan kegiatan berdasarkan PoA yang telah disusun	Melaksanakan monitoring terhadap kesesuaian pelaksanaan kegiatan perencanaan output tahun 2023 kegiatan dan anggaran pada halaman III DIPA.	-	-	Nilai EKA 52,46 dan IKPA 94,14	Nilai EKA meningkat menjadi 85,74 dan IKPA 94,85 sehingga realisasi NKA adalah 89,38



3.3 REALISASI ANGGARAN

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 didukung dengan anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA No SP DIPA- 063.01.2.690481/2022 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022 dengan anggaran awal sebesar Rp. 6.152.133.000,- yang selanjutnya terdapat pemblokiran anggaran (*automatic adjustment*) pada belanja pegawai sebesar Rp. 195.298.000,- dan penarikan anggaran belanja modal Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan sebesar Rp. 2.274.640.000,- serta pada Oktober terdapat penambahan anggaran pada jenis belanja pegawai sebesar Rp. 202.206.000,- sehingga total pagu anggaran sampai dengan desember 2023 adalah Rp. 3.884.401.000,-. Pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa realisasi anggaran pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 3.876.143.801,- (99,79%) diantaranya yaitu program pengawasan Obat dan Makanan adalah sebesar Rp. 1.533.154.958,- dan program dukungan manajemen sebesar Rp.2.342.988.843,-. Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun 2023.



Gambar 3.40 Grafik realisasi anggaran berdasarkan pagu anggaran pada program/kegiatan Tahun 2023



Perhitungan capaian efektifitas realisasi anggaran sampai dengan Desember 2023 dapat diukur dari beberapa indikator diantaranya yaitu:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output

No	Kode MAK	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target setahun	Realisasi s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Capaian s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Pagu	Realisasi s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Capaian s.d Triwulan IV (Jan-Des)
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	G	h	i=(h/gx100)
1	3165.AEA.001	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	13	13	100,00%	Rp56.787.000	Rp56.786.310	100,00%
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik Yang Diselesaikan	6	6	100,00%	Rp38.000.000	Rp37,995,000	99,99%
4	3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00%	Rp233.253.000	Rp233,121,037	99,94%
5	3165.BMB.003	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	35	35	100,00%	Rp57.167.000	Rp57.166.500	100,00%
6	3165.CAB.002	Sarana pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00%	Rp10.000.000	Rp9.997.000	99,97%

No	Kode MAK	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target setahun	Realisasi s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Capaian s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Pagu	Realisasi s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Capaian s.d Triwulan IV (Jan-Des)
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	G	h	i=(h/gx100)
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	24	24	100,00%	Rp50.580.000	Rp50.580.000	100,00%
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00%	Rp25.360.000	Rp25.359.790	100,00%
9	3165.EBA.962	Layanan Umum	1	1	100,00%	Rp141.017.000	Rp140.980.690	99,97%
10	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00%	Rp100.000.000	Rp99.964.598	99,96%
11	3165.QCD.U14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	1	1	100,00%	Rp86.958.000	Rp86.914.377	99,95%
12	3165.QDC	KIE Obat dan Makanan Aman	271	271	100,00%	Rp135.500.000	Rp135.492.781	99,99%

No	Kode MAK	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target setahun	Realisasi s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Capaian s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Pagu	Realisasi s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Capaian s.d Triwulan IV (Jan-Des)
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	G	h	i=(h/gx100)
13	3165.QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM	5	5	100,00%	Rp33.000.000	Rp32.981.970	99,95%
14	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa	200	200	100,00%	Rp77.176.000	Rp77.006.943	99,78%
15	3165.QIA.005	Sampel Obat, OT, KOS dan SK yang diperiksa sesuai standar	364	365	100,27%	Rp96.505.000	Rp96.415.014	99,91%
16	3165.QIA.008	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa	10	10	100,00%	Rp2.859.000	Rp2.858.996	100,00%
17	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	42	42	100,00%	Rp31.771.000	Rp31.730.000	99,87%
18	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa	264	264	100,00%	Rp359.644.000	Rp357.803.802	99,49%
19	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00%	Rp2.348.824.000	Rp2.342.988.843	99,75%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase capaian output per seluruh kegiatan pada tahun 2023 adalah sebesar 100,08 % dengan rata-rata persentase realisasi anggaran sebesar 99,79%.

Adapun rencana Aksi untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan diantaranya yaitu:

1. Pemberian Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan melalui pemberian informasi melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK). publikasi melalui media cetak elektronik dan Media sosial;
2. Fasilitasi dan Pembinaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis. Penyampaian Informasi atau Komunikasi. Informasi dan Edukasi (KIE);
3. Pembinaan UMKM melalui pelaksanaan Bimbingan Teknis atau KIE kepada Pelaku usaha UMKM Obat dan Makanan;
4. Pemberian Layanan Sertifikasi melalui optimalisasi kegiatan perjalanan dinas dalam rangka asistensi untuk kegiatan sertifikasi;
5. Pengawasan Sarana Produksi melalui optimalisasi pelaksanaan perjalanan dinas dalam rangka pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan;
6. Pengawasan sarana Distribusi melalui optimalisasi pelaksanaan perjalanan dinas dalam rangka pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan;
7. Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui kegiatan pelaksanaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan; dan
8. Layanan Perkantoran melalui optimalisasi belanja pegawai dan belanja keperluan perkantoran sesuai dengan kebutuhan

Selain itu juga akan dilaksanakan pemenuhan Rencana Aksi melalui penguatan koordinasi pengawasan yang diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor
2. Meningkatkan koordinasi dengan organisasi profesi
3. Melakukan pengawasan gabungan bersama lintas sektor



2. Capaian kinerja dan realisasi anggaran per sasaran strategis sampai dengan Desember 2022 versi Renstra

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	G	h	i=(h/gx100)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Selatan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,00%	97,73%	106,23%	Rp48.252.500	Rp48.207.507	99,91%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,50%	86,88%	102,82%	Rp38.588.000	Rp38.503.472	99,78%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50%	97,00%	100,52%	Rp48.252.500	Rp48.207.507	99,91%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00%	87,50%	106,71%	Rp38.588.000	Rp38.503.472	99,78%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00%	100,00%	111,11%	Rp2.859.000	Rp2.858.996	100,00%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,40%	100,00%	100,60%	Rp48.926.875	Rp48.691.725	99,52%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	G	h	i=(h/gx100)
	pelayanan publik di masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Selatan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,00%	70,78%	114,16%	Rp44.955.500	Rp44.725.475	99,49%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Rp38.000.000	Rp37.995.000	99,99%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00%	72,09%	110,91%	Rp27.799.625	Rp27.763.750	99,87%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00%	72,35%	106,40%	Rp269.733.000	Rp268.352.852	99,49%
		Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00%	100,00%	126,58%	Rp33.000.000	Rp32.981.970	99,95%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	G	h	i=(h/gx100)
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Selatan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,80%	91,19%	100,43%	Rp192.667.000	Rp192.659.281	100,00%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Selatan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	60,00%	120,00%	Rp62.500.000	Rp62.477.874	99,96%
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	60,00%	120,00%	Rp37.500.000	Rp37.486.724	99,96%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/dx100)$	G	h	$i=(h/gx100)$
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Selatan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00%	70,00%	87,50%	Rp143.745.000	Rp143.700.687	99,97%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kab. Aceh Selatan yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Aceh Selatan	100,00%	100,00%	100,00%	Rp137.661.750	Rp137.609.814	99,96%
		Nilai AKIP UPT	82,20%	73,45%	89,36%	Rp82.090.875	Rp82.063.703	99,97%
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Aceh Selatan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Aceh Selatan	86,90%	91,13%	104,87%	Rp483.480.375	Rp482.582.139	99,81%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target s.d Triwulan IV (Jan-Des)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/dx100)$	G	h	$i=(h/gx100)$
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50%	3,00%	120,00%	Rp50.580.000	Rp50.580.000	100,00%
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kab. Aceh Selatan secara Akuntabel	Nilai kinerja anggaran UPT	91,80%	89,38%	97,36%	Rp2.055.221.000	Rp2.049.579.625	99,73%

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Dari data berikut dapat dilihat bahwa persentase capaian output yaitu 100,08% dengan persentase capaian input sampai dengan Desember 2023 adalah 100%. maka diperoleh nilai efisien kinerja (IE) adalah 1.0043 yang diperoleh dari:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100,08}{100} = 1,0008$$

Untuk tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan. Tingkat Efisien dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

$$TE = \frac{IE - SE}{SE} = \frac{1,0008 - 1}{1} = 0,0008$$

IE ≥ SE (100% Efisien)



3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI AKIP TAHUN 2023

Indikator Penilaian SAKIP Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan baru dilaksanakan dan ditetapkan pada perjanjian kinerja pada Tahun 2023 sehingga belum ada rekomendasi sebelumnya dari Inspektorat Utama yang perlu ditindaklanjuti. Berdasarkan hal tersebut, Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan akan melakukan upaya-upaya tindak lanjut atas evaluasi internal pada triwulan sebelumnya yang dijelaskan dalam Matriks Tindak Lanjut hasil evaluasi sebelumnya (triwulan III) tahun 2023 pada masing-masing sasaran kegiatan pada BAB III.

3.5 PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan dari laporan kinerja tahunan ini adalah sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan. sebagai penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang. sebagai penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang. serta peyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Oleh karena itu. penyusunan laporan kinerja tahunan harus mengikuti prinsip-prinsip yang lazim. yaitu laporan harus disusun jujur. obyektif. akurat. dan transparan.



BAB IV PENUTUP

1. KESIMPULAN

Pelaksanaan kinerja dan anggaran Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 mengacu pada Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan target sesuai Renstra Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan 2022 – 2024.

Dari 20 Indikator Kinerja Utama (IKU). diperoleh 1 (Satu) IKU memperoleh capaian “Tidak dapat disimpulkan”; 15 (Lima belas) IKU memperoleh capaian “Sangat Baik”; 1 (Satu) IKU memperoleh capaian “Baik”; dan 3 (tiga) IKU memperoleh capaian “Cukup”. Hasil capaian tiap indikator kinerja utama adalah sebagai berikut :

- a. Tidak dapat disimpulkan (Satu IKU)
 1. IKU 11: Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
- b. Sangat Baik (Lima belas IKU)
 1. IKU 1 : Persentase Obat yang memenuhi syarat
 2. IKU 2 : Persentase Makanan yang memenuhi syarat
 3. IKU 4 : Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 4. IKU 5 : Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
 5. IKU 6 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
 6. IKU 7 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
 7. IKU 8 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
 8. IKU 9 : Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 9. IKU 10 : Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 10. IKU 12 : Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
 11. IKU 13 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar



12. IKU 14 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 13. IKU 15 : Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan
 14. IKU 18 : Indeks Profesionalitas ASN UPT
 15. IKU 19 : Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan yang optimal
- c. Baik (Satu IKU)
1. IKU 17 : Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT
- d. Cukup (Tiga IKU)
1. IKU 15 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
 2. IKU 16 : Nilai AKIP UPT
 3. IKU 20 : Nilai Kinerja Anggaran UPT

Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 didukung dengan anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA No SP DIPA- 063.01.2.690481/2022 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022 dengan anggaran awal sebesar Rp. 6.152.133.000,- yang selanjutnya terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp. 195.298.000,- dan penarikan anggaran belanja modal Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan sebesar Rp. 2.274.640.000,- serta pada Oktober terdapat penambahan anggaran pada jenis belanja pegawai sebesar Rp. 202.206.000,- sehingga total pagu anggaran s.d desember 2023 adalah Rp. 3.884.401.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 3.876.143.801,- (99,79%). Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun 2023.

2. SARAN

Untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang. maka perlu dilakukan upaya:

1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai untuk lebih memanfaatkan sarana TIK yang telah disediakan oleh Badan POM RI.
2. Peningkatan konsistensi dan akuntabilitas pelaksanaan tata kelola kinerja dan anggaran pada tahun berikutnya.

